

**ANALISIS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN
PRODUK BANK SYARIAH
(Studi kasus pada masyarakat Desa Kejobong Kabupaten
Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
INDRI AHNI
1817202108

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Ahni
NIM : 1817202108
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi kasus pada masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Indri Ahni
NIM. 1817202108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS LITERASIDAN INKLUSI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BERBASIS
SYARIAH (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kejobong
Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Indri Ahni NIM 1817202108** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **21 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Ida Puspitarini, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 23 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Indri Ahni NIM 1817202108 yang berjudul:

**Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat
Menggunakan Produk Bank Syariah
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2022
Pembimbing,


Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

**ANALISIS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK
SYARIAH (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DESA KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Oleh: Indri Ahni

NIM. 1817202108

E-mail: indriahni@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan terhadap keuangannya dengan baik hingga mencapai kesejahteraan. Inklusi keuangan yaitu pemenuhan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Minat muncul karena pemahaman terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam bank syariah di Indonesia terdapat produk penghimpunan dan produk pembiayaan. Dalam penelitian ini, masalah umum yang ditemukan adalah bagaimana literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Kejobong untuk menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik membercheck dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat literasi dan inklusi masyarakat Desa Kejobong masih rendah. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah beserta akad-akadnya masih kurang. Masih banyak masyarakat yang belum akses pada bank ataupun koperasi syariah. Belum ada upaya yang dilakukan oleh perangkat Desa Kejobong untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Untuk upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan cukup giat dengan mendatangi langsung calon nasabah.

Kata Kunci : Literasi, Inklusi Keuangan, Minat, Meningkatkan, Produk Bank Syariah

**ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION IN
INCREASING INTEREST IN USING ISLAMIC BANK PRODUCTS
(A CASE STUDY IN THE VILLAGE COMMUNITY OF KEJOBONG,
PURBALINGGA REGENCY)**

Oleh: Indri Ahni

NIM. 1817202108

E-mail: indriahni@gmail.com

Islamic Banking Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Financial literacy is an individual's understanding that makes it easier to make decisions about their finances properly to achieve prosperity. Financial inclusion, namely the fulfillment institutions, products and services. The government continues to strive to improve public financial literacy and inclusion. Interest arises because of an understanding of the product or service being offered. In islamic banks in Indonesia there are funding products and financing products. In this study, the general problem found is how financial literacy and inclusion increase the interest of the Kejobong village community to use Islamic bank products.

Based on the purpose of this research including field research using qualitative methods. Research data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Then the data were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data in this study using membercheck and triangulation techniques.

Based on the results of the study, it shows that the literacy and inclusion level of the people of Kejobong Village is still low. Public understanding and knowledge of islamic banks and their contracts is still lacking. There are still many people who do not have access to islamic banks or cooperatives. No efforts have been made by the Kejobong Village apparatus to increase financial literacy and inclusion. For the efforts made by islamic banks in increasing financial literacy and inclusion, they are quite active by visiting prospective customers directly.

Keywords: Literacy, Financial Inclusion, Interest, Increase, Islamic Bank Products.

MOTTO

“Jangan takut untuk mencoba, keluarlah dari zona nyaman.

Jika gagal perbaiki dan coba lagi”

(Indri Ahni)



PERSEMBAHAN

Dengan segala cinta dan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai titik ini, yang mau melawan rasa malas untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua yang sangat saya cintai yaitu Bapak Sarpin dan Ibu Jumini, yang sangat mendukung untuk kelancaran dalam pembuatan skripsi dan doa-doa yang selalu mengiringi saya. Terimakasih untuk cinta tulus dan kasih sayang kalian.
4. Adik-adik saya yang selalu menjadi penyemangat kakak, Yoni Maulana dan Adnan Syafi Amzari.
5. Terimakasih kepada Ibu Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Sapto Gesang Satria, terimakasih selalu ada dan mau menjadi pendengar yang baik.
7. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali pada kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة لغير	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya untuk memenuhi kebutuhan hamba-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan masukan dan arahnya.
8. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sarpin dan Ibu Jumini, yang selalu mendukung dan mendoakan dari awal penulisan skripsi ini. Tanpa mereka saya tidak akan sekuat ini, terimakasih banyak Bapak Ibu.
11. Adik-adik saya Yoni Manulana dan Adnan Syarfi Amzari yang selalu menjadi penyemangat kakak.
12. Sapto Gesang Satria yang selalu sabar menemani saya dan menjadi pendengar yang baik.
13. Inayah Rahayu dan Septiani Arofah yang selalu menemani, membantu selama perkuliahan 4 tahun ini. Terimakasih banyak semoga bantuan tulus kalian menjadikan amal jariyah.
14. Teman-teman dan saudara yang selalu mendukung dan mendoakan dengan tulus.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
16. Terimakasih kepada perangkat dan masyarakat Desa Kejobong yang telah menerima dengan baik dalam proses penelitian ini dan terimakasih atas doa yang diberikan.

Tanpa bantuan dan doa dari kalian semua penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Terimakasih atas doa dan bantuan kalian, semoga perbuatan baik kalian mendapatkan balasan oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kalian. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan masukan kalian yang nantinya dapat membangun agar lebih baik untuk penulis yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri maupun bagi semua pihak, Aaamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2022



Indri Ahni
NIM. 1817202108

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1.1 Indeks Literasi Keuangan
Grafik 1.2 Indeks Inklusi Keuangan



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan Desa Kejobong
Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu
Tabel 4.1	Gambaran Umum Desa Langgar (Timur Desa Kejobong)
Tabel 4.2	Gambaran Umum Desa Pangempon (Barat Desa Kejobong)
Tabel 4.3	Data Narasumber
Tabel 4.4	Literasi Keuangan Masyarakat
Tabel 4.5	Lembaga Keuangan Syariah
Tabel 4.6	Lembaga Keuangan Non Syariah
Tabel 4.7	Minat pada Bank Syariah
Tabel 4.8	Minat pada Produk-produk Bank Syariah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Teori
Gambar 4.1 Peta Desa Kejobong
Gambar 4.2 Pemberian Hadiah pada Nasabah



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Kejobong



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Observasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifikat PBM
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Riwayat Hidup
- Lampiran 14 Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
B. Landasan Teologi	38
C. Kajian Pustaka	40
D. Kerangka Teori.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisa Data	49
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

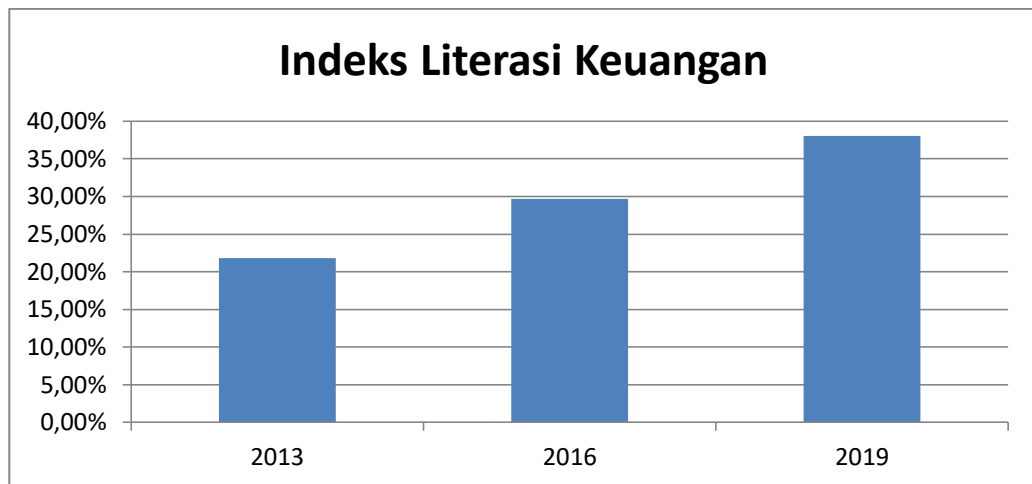
Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan tunggal sehubungan dengan ilmu keuangan yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mampu mengolah keuangan dengan baik hingga mencapai kesejahteraan (Adiyanto & Purnomo, 2021). Dari sisi konsumen literasi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan dengan mengedepankan kualitas saat melakukan perbelanjaan, sehingga akan menimbulkan kompetisi di industri yang sehat dan kompetisinya akan mengedepankan kualitas yang baik untuk konsumen (Septiani & Wuryani, 2020).

Literasi keuangan merupakan keuangan pribadi yang bertujuan agar seseorang dapat menikmati hidupnya dengan baik bukan untuk mempersulit seseorang atau mengekang seseorang. Dengan literasi keuangan seseorang atau keluarga dapat menghargai keberadaan dengan dana yang tepat sehingga mereka dapat mencapai keuangan masing-masing dengan baik, dalam kehidupan yang mengendalikan uang ialah manusia bukan uang yang mengendalikan manusia, dengan adanya literasi keuangan diharapkan menjadi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia walaupun dengan keuangan yang terbatas (Rasyid, 2012).

Menurut (<https://www.ojk.go.id>) bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, *not literate*. *Well literate* merupakan yang memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga keuangan termasuk produk jasa keuangan, fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan serta memiliki kemampuan menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik. *Sufficient literate*, yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk, jasa keuangan, fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban pada produk keuangan. *Less literate*, hanya

mempunyai pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, jasa keuangan dan produk. *Not literate*, tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan pada lembaga jasa keuangan, produk-produk nya dan tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan jasa dan produk lembaga keuangan.

Grafik 1.1
Indeks Literasi Keuangan



Sumber : <https://www.ojk.go.id>.

Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan mencapai 21,84%. Dari data tersebut maka dalam 3 tahun ada peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33%. Survey yang dilakukan oleh Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan lapisan wilayah perkotaan/perdesaan (<https://www.ojk.go.id>).

Literasi keuangan yang rendah dapat menimbulkan praktik penipuan keuangan dan persaingan yang tidak sehat di pasar keuangan sehingga menjadi penghalang bagi intermediasi keuangan yang efektif (Hidayat, 2015).

Sedangkan, peningkatan tingkat literasi keuangan akan menumbuhkan peningkatan sikap masyarakat dalam memilih dan memanfaatkan jasa atau produk keuangan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat (OJK,2016). Salah satu fokus kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan, hal ini dikarenakan hasil survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) tahun 2013 yang diselenggarakan oleh OJK menunjukkan bahwa masyarakat cenderung masih minimnya pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan (OJK,2016).

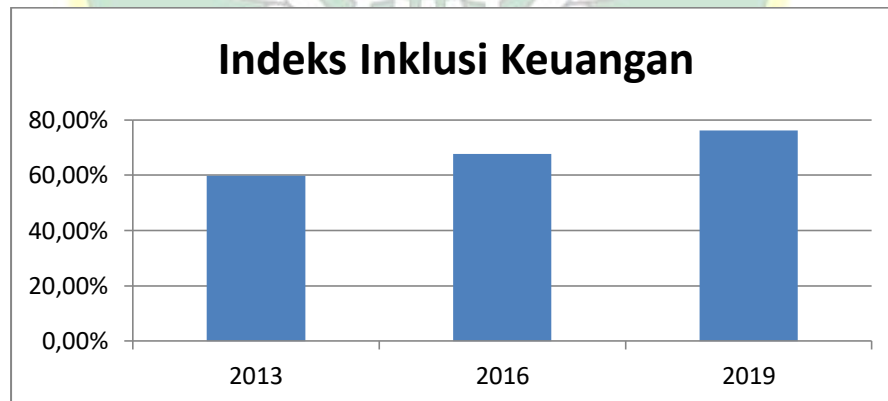
Menurut Sondang Martha (Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan OJK), literasi keuangan ialah hal yang penting karena jika literasi keuangan rendah akan berdampak buruk untuk kehidupan sekarang maupun masa depan. Beberapa dampak jika literasi keuangan rendah yaitu, tidak mempunyai rencana keuangan dengan baik, ketika tingkat literasi tinggi akan dapat memudahkan dalam perencanaan keuangan sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang belum dan sudah dilakukan untuk keuangannya. Tidak mempunyai tujuan keuangan, dalam literasi keuangan yang rendah seseorang akan kesulitan atau bingung mencapai tujuan keuangan yang baik dan tidak memiliki petunjuk bagaimana mengelola uang terlebih untuk masa depan. Penempatan instrumen investasi yang tidak tepat, rendahnya tingkat literasi keuangan mengakibatkan seseorang terjebak dalam investasi yang tidak tepat padahal pemilihan investasi harus sesuai dengan kepribadian masing-masing dan perencanaan keuangan harus dipilih dengan tepat. Terjebak dengan investasi bodong, karena rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat mengakibatkan banyak masyarakat yang tergiur dan terkena dampak investasi bodong (Martha, 2019).

Pemerintah masih berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan, bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Industri Jasa Keuangan (IJK). Pemerintah dengan OJK telah membuat program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang memiliki tujuan literasi keuangan masyarakat dapat terus mengalami peningkatan. OJK dengan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat buku literasi keuangan untuk mengedukasi masyarakat agar mampu mengelola keuangan dengan cerdas (Izzah, 2021).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK/2016, inklusi keuangan yaitu pemenuhan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan dan mengurangi inflasi. Menurut Bank Indonesia inklusi keuangan adalah pekerjaan untuk menghilangkan semua jenis batasan yang bersifat biaya, untuk bebas dalam menggunakan layanan jasa keuangan (Desiyanti, 2016). Inklusi keuangan secara umum adalah *unbanked population*, merupakan terbatasnya masyarakat dalam mengakses keuangan formal pada aktivitas menabung, pembayaran, kredit dan asuransi. Definisi inklusi keuangan yaitu seseorang ataupun perusahaan yang menggunakan jasa keuangan (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2018).

Grafik 1.2
Indeks Inklusi Keuangan



Sumber: <https://www.ojk.go.id>

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks inklusi keuangan 76,19%, angka tersebut meningkat dengan hasil survei OJK 2016 yaitu 67,8%. Dalam 3 tahun terdapat

peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan lapisan wilayah perkotaan/perdesaan (<https://www.ojk.go.id>).

Inklusi keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghindari sebuah hambatan baik hambatan yang bersifat harga maupun nonharga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Hambatan harga ialah prasyarat seperti menyetor dana ketika membuka rekening dengan besaran yang sudah ditentukan diawal, padahal tidak semua masyarakat dapat memenuhi syarat tersebut. Sedangkan hambatan nonharga ialah persyaratan administrasi yang sering dianggap memberatkan oleh masyarakat (Steelyana, 2013). Inklusi yang rendah akan menimbulkan masyarakat tidak maju dalam mengelola keuangannya dan tidak percaya pada layanan jasa keuangan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan dalam Perpres 114 tahun 2020. Ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga inklusi keuangan dapat tercapai. Melalui perluasan akses layanan keuangan formal, memperluas literasi dan perlindungan konsumen, mengembangkan layanan keuangan yang maju, memperkuat akses permodalan dan mendukung peningkatan bisnis skala kecil dan besar, memperluas produk dan layanan keuangan terkomputerisasi dan memperkuat integrasi kegiatan ekonomi dan inklusi keuangan. Tidak hanya itu, akan diadakan juga program tematik keuangan inklusi pada tahun 2021-2024 serta rencana kerja yang diusulkan oleh setiap kelompok kerja Dewan Nasional Keuangan Inklusi (DNKI). Pemerintah juga meluncurkan Strategi Nasional Keuangan Inklusi Perempuan (SNKI Perempuan) pada tahun 2020, dengan sasaran perempuan yang dibagi dalam empat kategori, yaitu: perempuan berpendapatan 40% terendah, perempuan pekerja terutama pekerja migran, perempuan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan perempuan pengurus rumah tangga (<https://fiskal.kemenkeu.go.id>).

Beberapa program pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan yaitu, pemerintah akan terus melakukan peningkatan literasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan dengan memberikan edukasi keuangan melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai dan layanan keuangan digital, perluasan basic non-tunai bantuan sosial, fasilitas layanan keuangan melalui penyaluran bansos non-tunai, relaksasi kredit usaha rakyat dan pembiayaan melalui Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) dan Kredit Usaha Mikro (UMi), penyusunan peta akses layanan keuangan, dan implementasi Aksi Indonesia Menabung melalui program simpanan pelajar melalui program kepemilikan rekening bagi seluruh pelajar di Indonesia atau *One Student One Account* (OSOA) pada akhir tahun 2020 (<https://fiskal.kemenkeu.go.id>).

Menurut Kotler, minat ialah suatu yang muncul setelah mendapatkan rangsangan dari produk yang dilihatnya, setelah itu muncul rasa ketertarikan untuk mencoba produknya dan akhirnya memiliki rasa untuk memiliki produk tersebut (Arifiyanto & Nur, 2020). Menurut Winardi, minat konsumen adalah sebuah rancangan yang muncul dari hati setelah melihat produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Sedangkan menurut Komarudin, minat nasabah ialah suatu rasa suka dan ketertarikan pada hal tertentu atau aktivitas yang berasal dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari pihak luar, minat beli ini merupakan sebuah proses para konsumen dalam mengambil keputusannya (Chotifah, 2018).

Minat konsumen mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya menurut Kotler, Bowen, dan Makens. Faktor yang pertama ialah situasi tidak terduga, terjadi secara tiba-tiba dengan spontan konsumen mempunyai minat terhadap produk atau jasa tanpa ada dorongan ataupun paksaan pihak luar. Faktor selanjutnya perilaku pada orang lain, ketertarikan seseorang pada produk atau jasa dikarenakan orang lain memakai produk atau jasa tersebut. Ketertarikan konsumen lain bisa dipengaruhi dari sikap positif dari orang lain yang menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Hawkins, dkk terdapat tiga poin yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen, yaitu

merekomendasikan pada orang lain, dengan memberikan informasi produk atau jasa pada orang lain akan membuat orang lain tertarik pada produk dan jasa tersebut. Keinginan untuk menggunakan produk serupa, dengan melihat kualitas positifnya membuat pelanggan tertarik untuk menggunakan produk dan jasa tersebut. Kualitas produk yang baik sehingga menimbulkan konsumsi berulang, ketika suatu produk atau jasa tersebut dinilai baik maka konsumen akan terus menggunakan produk tersebut secara terus-menerus (Chotifah, 2018).

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No.10 Tahun 1998, bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil dan asas perbankan yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip hukum syariah yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Berdasarkan kegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi 3, ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat berfungsi sebagai kantor induk yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (<https://www.ojk.go.id>).

Dalam bank syariah di Indonesia terdapat 2 produk, yaitu produk penghimpunan dan produk pembiayaan. Penghimpunan dana dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Pada penghimpunan dana masyarakat menggunakan prinsip operasional syariah dengan menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan ialah *Wadi'ah yad dhamamah* pada produk rekening giro. Prinsip *wadi'ah yad dhamamah* pihak yang dititipi atau bank bertanggungjawab seutuhnya terhadap keutuhan harta titipan dan bisa memanfaatkan harta tersebut berbeda dengan *wadi'ah amanah* pihak yang dititipi tidak bisa memanfaatkan harta tersebut. Selanjutnya prinsip *Mudharabah*, ialah penyimpanan atau depositan berlaku

sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana prinsip *mudharabah* ada dua, yaitu *Mudharabah mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah* (<https://www.ojk.go.id>).

Produk pembiayaan syariah secara keseluruhan, ada empat jenis pembiayaan syariah yang diakui berdasarkan kegunaannya yang diharapkan. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, sewa, bagi hasil, dan akad pelengkap. Prinsip jual beli (*Ba'i*) dilaksanakan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya. Terdapat tiga transaksi yaitu, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna*. Prinsip Sewa (*Ijarah*) merupakan perpindahan manfaat, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Prinsip bagi hasil (*Syirkah*) menggunakan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* (<https://www.ojk.go.id>).

Desa Kejobong merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga bagian timur, yang mempunyai batas-batas administratif. Sebelah utara: Desa Pangempon/Desa Larangan Kec. Pengadegan, sebelah Timur: Desa Langgar/ Desa Kedarpan, sebelah selatan: Desa Kutawis Kec. Bukateja, sebelah Barat: Desa Pangempon/ Desa Pandansari, itulah batasan antara Desa Kejobong ke Desa lain.

Desa Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, mempunyai luas wilayah 424.80 Ha atau sekitar 31 persen dari luas wilayah Kabupaten Purbalingga, yang secara administratif terbagi dalam 5 dusun, 11 RW, dan 23 RT. Dalam pemanfaatan lahan Desa Kejobong, sebagian besar berupa tanah kering yaitu seluas 250.956 Ha (85,6%), untuk pemukiman seluas 179 Ha (23%), tegalan 62.956 Ha (48%), sedang sisanya terdiri dari perkebunan, kebun campur, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.

Tabel 1.1

Jumlah penduduk dan tingkat pendidikan Desa Kejobong

Uraian	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Pendidikan				
				Tidak tamat SD/ Tidak sekolah	SD	SMP/ MTs	SMK/ SMA	Sarjana
Jumlah Penduduk	6.924	3.409	3.515	971	1.043	1.087	1.825	351

Sumber : data di Balai Desa Kejobong

Pekerjaan penduduk Desa Kejobong kebanyakan sebagai petani, pegawai swasta dan pedagang untuk pekerjaan lainnya seperti PNS, guru, dan buruh. Dari sumber pekerjaan tersebut penghasilan rata-rata masyarakat Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000. Sekitar 85% masyarakat sudah menggunakan produk bank syariah dan bank konvensional, dengan rata-rata paling banyak menggunakan bank konvensional padahal dominan 95% masyarakat Desa Kejobong beragama Islam. Kurangnya literasi keuangan dan minimnya fasilitas perbankan Syariah menjadikan salah satu faktor masyarakat belum menggunakan bank syariah (interview dengan Pak. Jarto, Kepala Urusan Tata Usaha & Umum 25 Oktober 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang terkait literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah. Penelitian Fauziyanti dan Ernawati (2021) menyatakan literasi dan inklusi keuangan anggota koperasi termasuk dalam kategori *sufficient literate*, anggota koperasi rata-rata mempunyai informasi dan kepercayaan pada lembaga keuangan dan akses pembiayaan untuk meningkatkan usaha kecil seperti bank dan koperasi. Responden juga memahami pentingnya literasi dan inklusi keuangan untuk penguatan keuangan organisasi dan keluarga mereka. Pada penelitian Adiyanto & Purnomo (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Pada penelitian Ruwaidah (2020) menyatakan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dipengaruhi oleh literasi

keuangan. Penelitian Fitria, Soejono & Tyra (2021) menyatakan literasi dan perilaku keuangan kurang berpengaruh pada kinerja UMKM di Kota Palembang, yang berpengaruh terhadap UMKM di Kota Palembang ialah sikap keuangan. Penelitian Lestari (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi yang signifikan pada mahasiswa perbankan syariah sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk menggunakan produk keuangan syariah di bursa bisnis online. Penelitian Ismanto (2018) menyatakan bahwa kesesuaian syariah dan alasan pribadi menjadikan masyarakat Pekalongan mempunyai minat untuk menjadi nasabah di bank syariah, namun minat mereka tidak diimbangi dengan pemahaman yang lengkap. Masyarakat tidak mempunyai informasi mendalam mengenai akad-akad muamalat pada produk-produk bank syariah, mereka hanya mengetahui secara umum saja.

Peneliti ingin melakukan analisis literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah sesuai dengan penelitian Fauziyanti & Ernawati (2021), dengan pertimbangan pentingnya peningkatan literasi dan inklusi masyarakat untuk mengenal dan bisa mengakses keuangan syariah dengan baik. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat akan memberikan dampak terhadap penurunan angka kemiskinan, meningkatkan pembangunan atau pemetaan distribusi keuangan bahkan dapat meningkatkan stabilisasi sistem keuangan. Hal ini sangat penting untuk digalakkan bagi masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga terutama dalam pemilihan produk-produk perbankan syariah mengingat mayoritas masyarakat di sana beragama Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Ali-Imran (3):110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *makruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (studi kasus pada masyarakat Desa Kejobong, Kabupaten Purbalingga)”.

B. Definisi Operasional

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam memahami dan menilai data penting terhadap penentuan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang dapat terjadi. Literasi keuangan adalah bentuk pemahaman terhadap aspek keuangan pribadi bukan untuk mengekang dalam menikmati hidup tetapi dengan literasi keuangan yang baik dapat mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rasyid R. , 2012). Manfaat literasi keuangan pada masyarakat, misalnya daerah menjadi siap untuk memilih dan menggunakan produk layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya, dapat merancang dana dengan baik dan terhindar dari instrumen spekulasi yang tidak jelas (<https://www.ojk.go.id>).

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu gerakan yang bertujuan menghilangkan hambatan-hambatan seperti biaya dan non-biaya pada masyarakat saat mengakses layanan keuangan, jenis inklusi keuangan yaitu aspek pemasukan, aspek kegunaan, aspek kualitas, dan aspek bantuan pemerintahan (Yanti, 2019). Inklusi keuangan adalah bantuan yang ditujukan kepada masyarakat terutama kelas bawah sehingga mereka

dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan seperti *transfer*, menabung, maupun kredit dan asuransi (Lestari, 2019).

3. Minat

Minat terhadap jasa keuangan adalah kecenderungan nasabah untuk menggunakan produk keuangan atau aktivitas keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan nasabah melakukan transaksi di bank. Minat nasabah terhadap jasa keuangan syariah merupakan hasil instruksi dari nasabah sendiri terhadap pemilihan jasa keuangan syariah, melakukan perencanaan, mengambil tindakan yang relevan, mengambil keputusan, sampai dengan mengusulkan, dan akhirnya merekomendasikan kepada orang terdekat (Andespa, 2018).

4. Produk Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2014). Dalam bank syariah di Indonesia terdapat 2 produk, yaitu produk penghimpunan dan produk pembiayaan. Penghimpunan dana dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah pada penghimpunan dana masyarakat adalah menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Selanjutnya produk pembiayaan secara keseluruhan, ada empat jenis pembiayaan syariah yang diakui berdasarkan kegunaannya yang diharapkan. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap (<https://www.ojk.go.id>).

C. Rumusan Masalah

Bagaimana literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk bank syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengetahui literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk bank syariah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Peneliti mendapat pengalaman dengan terjun langsung ke lapangan dengan bekal teori yang diajarkan dibangku perkuliahan serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah.

2) Bagi mahasiswa

Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam. Mendapat pemahaman bagaimana literasi dan inklusi dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah pada masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga

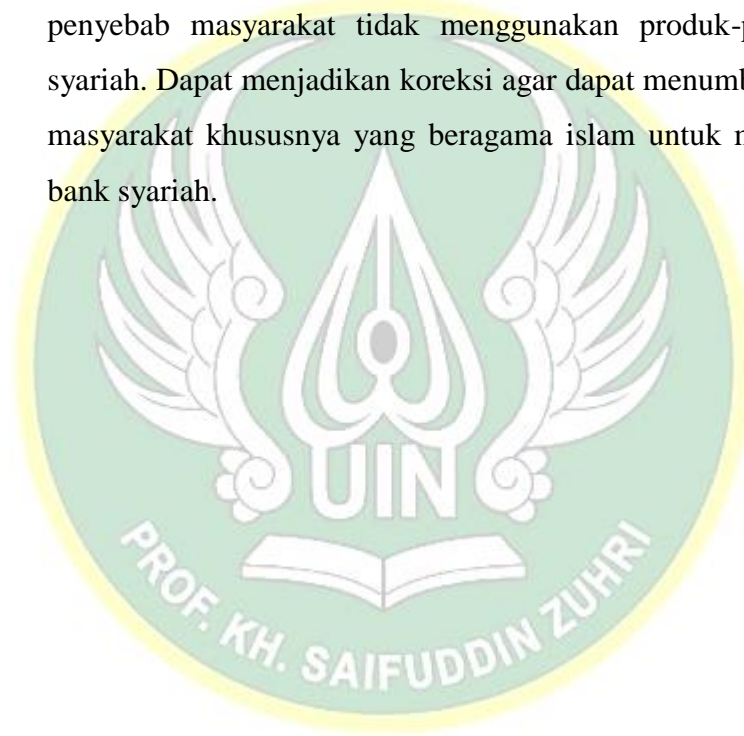
Dengan dilakukan penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi dan dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga masyarakat dapat menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Menimbulkan pemahaman mengenai bagaimana produk bank syariah dan menumbuhkan sikap menabung yang sesuai dengan prinsip syariah serta tidak ragu lagi dalam menggunakan produk bank syariah.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah bisa mendapatkan informasi mengenai literasi dan inklusi keuangan di Purbalingga khususnya Desa Kejobong. Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat memperoleh solusi agar masyarakat dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

3. Bagi bank syariah

Bagi Bank Syariah dapat mengetahui literasi dan inklusi keuangan masyarakat dan dapat memperoleh solusi mengenai penyebab masyarakat tidak menggunakan produk-produk bank syariah. Dapat menjadikan koreksi agar dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya yang beragama islam untuk menggunakan bank syariah.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat tingkat, yakni *well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu, meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*. Serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga memberikan manfaat

yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (<https://www.ojk.go.id>).

Literasi keuangan artinya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai serta memahami data penting sehingga dapat memilih keputusan menggunakan pemahaman tentang apa yang akan terjadi pada hal finansial. Literasi keuangan artinya kebutuhan fundamental untuk setiap individu agar terhindar dari persoalan keuangan. Persoalan keuangan tidak hanya ditinjau dari seberapa tinggi atau rendahnya pendapatan seorang, tetapi dicermati dari bagaimana cara dalam mengelolanya (*miss-management*) seperti halnya kesalahan pada penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik (Rasyid, 2012).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 (2016), dalam BAB II pasal 2 (literasi keuangan) artinya Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) harus melaksanakan aktivitas untuk menaikkan literasi keuangan serta pelaksanaannya sesuai dengan pedoman di masing-masing PUJK. Pasal tiga menjelaskan tujuan literasi keuangan diantaranya: 1) meningkatnya kualitas hayati, 2) perubahan perilaku, dan 3) sikap individu pada pengelolaan keuangan lebih baik. Hal ini bertujuan agar setiap individu bisa memanfaatkan dan menentukan lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan bisa tercapai. Dalam pasal 4 menjelaskan ruang lingkup aktivitas untuk menaikkan literasi keuangan ialah dengan memberikan edukasi terkait keuangan dan pengembangan di bidang infrastruktur yang dapat mendukung literasi keuangan untuk masyarakat atau konsumen (www.ojk.go.id).

Akibat tingkat literasi yang rendah bukan hanya pada kondisi keuangan saja, namun berdampak semakin besar resiko keuangan terhadap prosedur produk-produk keuangan yang kompleks. Akibat adanya ketidaktahuan atau asimetri info antara *informed people* serta *uninformed people* bisa berdampak pada kehilangan uang. Tingkat literasi yang rendah bisa membuat berkurangnya jumlah tabungan, tidak adanya dana pensiun, dan cenderung mengandalkan hutang dengan suku bunga yang tinggi dan memiliki diverifikasi portofolio yang sedikit. Sedangkan taraf literasi yang tinggi bisa berdampak baik antara lain memiliki kemampuan pada pengelolaan keuangan, menghasilkan keputusan dengan tepat yang berdasarkan informasi yang diperoleh serta bisa meminimalisir resiko kesalahan keuangan, investasi, dan terhindar dari masalah keuangan yang nantinya bisa bermanfaat untuk kesejahteraan hidup (Hidajat , 2015).

b. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan yaitu bisa meningkatkan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, perubahan perilaku, dan sikap seseorang dalam melaksanakan pengelolaan keuangan lebih baik (www.ojk.go.id).

Adapun tujuan literasi keuangan untuk masyarakat dalam jangka panjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan literasi individu yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Banyaknya yang memakai produk dan jasa keuangan semakin tinggi.
- 3) Masyarakat bisa memakai layanan jasa keuangan dan produk keuangan
- 4) Pemahaman yang baik tentang manfaat dan resiko.
- 5) Dapat mengetahui hak serta kewajiban dan percaya layanan dan produk keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat (Bonang, 2019).

Tujuan literasi keuangan syariah ialah masyarakat bisa menentukan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, pemahaman yang jelas tentang manfaat, memahami resiko, dan mengetahui hak serta kewajibannya sehingga bisa memberikan kesejahteraan. Terdapat beberapa faktor eksternal yang berpotensi berpengaruh terhadap literasi keuangan diantaranya: 1) berkembangnya perekonomian, 2) perolehan perkapita, 3) distribusi pendapatan, 4) taraf hidup kalangan bawah, 5) taraf pendidikan, 6) masyarakat berusia produktif, serta 7) pemanfaatan teknologi informasi (Nasution & AK, 2019).

c. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki manfaat yaitu masyarakat lebih siap dalam menentukan serta memakai produk layanan jasa keuangan sesuai yang diperlukan dan bisa merancang keuangan dengan baik sebagai akibatnya terhindar dari instrumen spekulasi yang tidak jelas (<https://www.ojk.go.id>).

Literasi keuangan secara umum wajib dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan literasi keuangan artinya suatu pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan. Setiap individu wajib bijak dalam memakai layanan jasa keuangan sehingga terhindar dari kerugian atau hutang yang banyak sebab salah dalam memilih produk layanan keuangan bank. Taraf literasi yang tinggi (*well literate*) ialah ketrampilan pada pengelolaan keuangan yang baik melalui pengambilan keputusan yang sempurna (Ismanto et.al, 2019).

Manfaat lain yang bisa diberikan literasi keuangan bagi masyarakat luas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan memanfaatkan produk jasa layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai kemampuan dalam merencanakan keuangan dengan sempurna.
- 2) Terhindar dari kegiatan investasi pada instrument keuangan yang buruk.

- 3) Menerima pemahaman tentang manfaat serta resiko produk jasa layanan keuangan.
- 4) Memberikan dampak cukup besar di sektor jasa keuangan (Bonang, 2019)

d. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Rendahnya literasi keuangan bisa berdampak pada melambatnya perkembangan industri keuangan. Oleh sebab itu, pemerintah beserta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan beberapa cara agar bisa menaikkan literasi keuangan yang terdapat pada masyarakat. Pembuatan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang bertujuan memperbaiki taraf literasi keuangan. OJK beserta dengan kementerian pendidikan serta kebudayaan membuat buku literasi keuangan untuk masyarakat secara sistematis, melembaga, serta terintegrasi untuk mengedukasi masyarakat tentang keuangan sehingga pada pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik (Izzah, 2021).

Dalam upaya menaikkan literasi keuangan terhadap masyarakat, khususnya generasi muda, Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), bekerja sama dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FKPPPK) menyelenggarakan acara Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (*Like It*) secara *virtual*. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati, mengatakan bahwa *Like It* artinya salah satu dalam menaikkan literasi keuangan terhadap masyarakat serta generasi muda dalam rangka memperbesar basis investor ritel serta pengembangan sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, Kemenkeu juga melakukan edukasi serta menyampaikan pemilihan instrumen investasi bagi masyarakat dengan mengeluarkan Surat Berharga Negara dalam bentuk ritel (SBN Ritel). Pengembangan instrumen inovatif lainnya terus dilakukan oleh pemerintah agar tingkat investasi di pasar

keuangan masyarakat semakin tinggi. Dengan adanya taraf literasi keuangan yang baik masyarakat tidak mudah diiming-imingi oleh instrumen keuangan yang tidak terpercaya serta membahayakan. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat mempermudah dalam pemilihan instrumen investasi yang sempurna serta dapat mendorong kemandirian bangsa sebagai pembiayaan pembangunan di Indonesia dan sebagai penunjang stabilitas sektor keuangan yang lebih kuat (<https://www.kemenkeu.go.id>).

2. Inklusi Keuangan

a. Pengertian inklusi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama lembaga terkait dan industri jasa keuangan mendorong pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, serta mengupayakan pemenuhan elemen inklusi keuangan, yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Inklusi keuangan ialah gerakan menghilangkan kendala seperti biaya dan non-biaya pada saat masyarakat mengakses layanan keuangan, terdapat beberapa jenis inklusi yaitu aspek kegunaan, pemasukan, kualitas, serta bantuan dari pemerintah (Yanti, 2019). Inklusi keuangan adalah bantuan bagi masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah agar mereka bisa memanfaatkan produk serta jasa keuangan seperti *transfer*, *kredit*, *premi*, serta menabung (Lestari, 2019).

Inklusi keuangan memiliki prinsip dalam hal mencapai kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan membantu masyarakat pada pengelolaan keuangan yang dimiliki serta mempermudah dalam mengakses lembaga jasa keuangan. Tapi, masih banyak masyarakat yang belum memakai layanan keuangan atau *unbanked*. Adanya *unbanked* atau tidak adanya akses di layanan keuangan ditimbulkan

oleh beberapa faktor. Keadaan ini bisa dicermati dari dua sisi yaitu sisi *supply* dan perbankan pada *demand* atau masyarakat. Faktor adanya *unbanked* yaitu terbatasnya informasi (*lack of access to information*) yang diterima masyarakat terkait menggunakan akses keuangan (*information barrier*) serta administrasi yang lebih mahal untuk mengakses informasi tersebut (*price barrier*).

Adanya inklusi keuangan diharapkan bisa membantu masyarakat di kondisi *unbanked* dengan cara memberikan banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat, pemerintah, serta instansi terkait. Manfaat adanya inklusi keuangan diantaranya: menaikkan efisiensi ekonomi serta membantu stabilisasi keuangan, mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*, membantu penguatan pasar keuangan, menyebabkan potensi pasar baru untuk perbankan, mendukung peningkatan *human development index* (HDI), berkontribusi baik pada pertumbuhan ekonomi lokal serta nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan dan *rigiditas low income trap* (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2017).

Implementasi inklusi keuangan pada setiap negara berbeda-beda. Tapi, biasanya inklusi keuangan memiliki tujuan sama yaitu mengurangi *eksklusif* keuangan dengan menggunakan 2 pendekatan strategis yaitu pendekatan komprehensif dan pendekatan secara umum. Pendekatan komprehensif ialah penyusunan strategis nasional dengan memakai program yang dilakukan tidak secara bersamaan, contohnya dalam menyampaikan edukasi keuangan terhadap masyarakat. Aplikasi pendekatan komprehensif lebih sering dilaksanakan di negara berkembang. Sementara itu, pendekatan umum memakai tiga aspek pada taktik nasional di antaranya: menyediakan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan, menyediakan produk yang sesuai *responsible finance* dengan edukasi keuangan dan proteksi konsumen. Biasanya penerapan inklusi keuangan dilakukan secara sedikit demi

sedikit dengan sasaran yang jelas dan bisa dimanfaatkan terhadap masyarakat umum (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2017).

Akses layanan keuangan masyarakat yang tinggi tidak hanya *pro growth* tapi juga *pro poor*, bisa mengurangi kesenjangan pendapatan serta taraf kemiskinan. Negara yang mempunyai sistem keuangan formal yang kuat dan efisien bisa menurunkan taraf kesenjangan pendapatan serta kemiskinan. Negara yang mempunyai sistem keuangan formal yang kuat dan efisien bisa menurunkan taraf kesenjangan pendapatan dan kemiskinan lebih cepat dibandingkan negara yang sistem keuangannya tidak kuat. Inklusi keuangan berafiliasi langsung dengan pemerataan pembangunan serta pengendalian kemiskinan pada suatu negara dan meningkatkan pembangunan kualitas manusia. Secara umum, inklusi keuangan adalah *unbanked population*, terbatasnya masyarakat dalam mengakses jasa keuangan pada aktivitas pembayaran, menabung, dan premi. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk meminimalisir kendala pada saat akses keuangan. Inklusi keuangan secara spesifik ada 3 aspek yaitu aspek terhadap produk dan jasa keuangan, kemampuan individu (mengelola keuangan dengan efektif, perencanaan masa depan, dan mengatasi hambatan keuangan), serta melek finansial (Wardhono, Indrawati, & Qori'ah, 2017).

b. Tujuan Inklusi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, terdapat empat tujuan inklusi keuangan, yaitu:

- 1) Peningkatan akses masyarakat terhadap suatu produk, lembaga, dan layanan jasa keuangan.
- 2) Menyiapkan berbagai produk atau layanan jasa keuangan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).
- 3) Peningkatan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat luas.

- 4) Melakukan peningkatan kualitas produk dan layanan jasa keuangan (<https://www.ojk.go.id>) .

Inklusi keuangan mempunyai target yaitu kelompok masyarakat yang belum menjangkau layanan jasa keuangan seperti miskin dengan berpendapatan rendah, miskin bekerja atau miskin produktif, dan hampir miskin, serta pada lintas kategori seperti (pekerja migran, wanita, dan penduduk pada daerah tertinggal) (Septiani & Wuryani, 2020). Kategori itu yang diutamakan dalam inklusi keuangan sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai dengan baik.

c. Manfaat Inklusi Keuangan

Berdasarkan bank Indonesia ada beberapa manfaat dari adanya inklusi keuangan, diantaranya:

- 1) Peningkatan efisiensi ekonomi.
- 2) Menunjang stabilisasi sistem keuangan.
- 3) Mengurangi terjadinya *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
- 4) Menunjang pendalaman pasar keuangan.
- 5) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
- 6) Menunjang dalam meningkatkan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
- 7) Berkontribusi positif pada taraf perkembangan ekonomi lokal serta nasional yang berkelanjutan.
- 8) Mengurangi taraf kesenjangan serta rigiditas *low income trap*, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga bisa menurunkan taraf kemiskinan (<https://www.bi.go.id>).

d. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Pemerintah berusaha untuk menaikkan inklusi keuangan melalui penggunaan layanan keuangan formal. Pada usaha dalam mendorong peningkatan kepemilikan dan penggunaan layanan keuangan formal, pemanfaatan transaksi non tunai, pengembangan hegemoni, yang bisa dilakukan melalui pembangunan proyek

percontohan akselerasi keuangan. Bank Indonesia beserta sekretaris Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) beserta dan didukung oleh pemerintah swiss melalui *State Secretariat For Economic Affairs* (SECO) sudah melakukan percontohan akselerasi inklusi keuangan selama bulan November 2019 hingga September 2020. Proyek percontohan ini dilakukan pada kampung Tanjung Batu, Kabupaten Berau dengan target tempat tinggal nelayan dan Desa Pegagan Kidul, Kabupaten Cirebon dengan target tempat tinggal pekerja migran dan pekerja migran purna. Sinergi yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek percontohan ini dengan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) provinsi Jawa Barat, TPAKD provinsi Kalimantan Timur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan mitra industri jasa keuangan. Dengan adanya proyek ini diharapkan bisa mendukung tercapainya sasaran keuangan inklusi sampai 90% di tahun 2024 (www.ekon.go.id).

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif. Menetapkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Salah satu cara dalam mendukung SNKI adalah dengan melakukan kegiatan edukasi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai industri keuangan dan produk keuangan.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan survei nasional mengenai literasi keuangan.
- 2) Melakukan penyusunan materi edukasi keuangan.
- 3) Memberikan edukasi inklusi keuangan ke pemerintah daerah.
- 4) Melakukan pengembangan sistem informasi mengenai keuangan.
- 5) Melakukan Gerakan Nasional Menabung (GNM).
- 6) Melakukan program Aku Cinta Keuangan Syariah (ACKS).
- 7) Melakukan Gerakan Nasional Cinta (Genta) untuk meningkatkan investasi.

- 8) Melakukan program yuk nabung saham.
- 9) Mengadakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- 10) Mengadakan gerakan nasional pencatatan transaksi keuangan.
- 11) Memberikan program pelatihan kepada UMKM.
(<https://peraturan.bpk.go.id>).

Di Indonesia masyarakat yang berpenghasilan rendah dikhususkan untuk mendapatkan akses keuangan. Dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah mendukung adanya produk agunan online baik oleh lembaga bank maupun lembaga lainnya sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan (Winarto, 2020).

Peranan literasi keuangan dapat membantu negara berkembang dalam peningkatan akses pada keuangan dan pelayanan jasa keuangan. Salah satu upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan adanya kegiatan sosialisasi OJK Kalimantan Timur melalui program Layanan Keuangan Tanpa Kantor adalah Rangka Keuangan Inklusi (Laku Pandai) dan Layanan Keuangan Digital (LKD). Program Laku Pandai dan LDK ini menjadi alternatif dan solusi pada wilayah Kalimantan Timur agar pelaku usaha kecil di daerah terpencil, terdalam dan terluar dapat terlayani, serta membantu perbankan dalam menjangkau nasabah tanpa harus membuka kantor cabang baru. Dengan begitu, OJK Kalimantan Timur perlu membangun sistem yang terpadu dan materi literasi keuangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dan dengan literasi masyarakat yang tinggi akan menyebabkan pelaku usaha kecil dapat mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan guna membuat keputusan keuangan dengan bijaksana dan sesuai kebutuhan. Dengan ini dapat mengoptimalkan sumber dana di daerah sehingga dapat membantu Usaha Kecil (UK) lebih produktif dan berkembang (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019).

3. Minat

a. Pengertian minat

Minat nasabah ialah pengaruh eksternal kesadaran terhadap kebutuhan, sosialisasi produk dan penilaian alternatif yang menimbulkan keinginan untuk membeli dari konsumen. Minat adalah aspek kejiwaan bukan hanya pada sikap seseorang untuk suatu aktivitas yang nantinya mengakibatkan ketertarikan pada sesuatu. Sedangkan nasabah adalah konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang atau jasa. Jadi, minat nasabah adalah ketertarikan seseorang pada barang atau jasa keuangan sehingga seseorang tersebut melakukan pembelian secara sadar (Romadloniyah & Prayitno, 2018).

Minat seseorang dalam membeli diperoleh dari belajar tentang sudut pandang ataupun menyusun suatu persepsi. Ketertarikan untuk membeli ini nantinya dijadikan sebagai inspirasi yang melekat dan menjadi keinginan yang kuat serta di akhirnya ketika konsumen membeli wajib memikirkan kebutuhannya dengan mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam pikirannya tersebut. Minat pelanggan artinya bagaimana cara seorang dapat percaya dan menggunakan terhadap suatu merek tetapi ada kemungkinan untuk berpindah ke merek yang lain.

Berikut beberapa faktor yang dapat membentuk minat beli seseorang, antara lain:

- 1) Sikap orang lain, sejauh mana perspektif individu yang disukai tergantung pada dua hal yaitu kekuatan sikap negatif orang lain terhadap pilihan yang disukai dan inspirasi konsumen untuk menyetujui yang disukai orang lain.
- 2) Faktor situasional yang tidak terduga, faktor ini sebenarnya ingin mengubah posisi pembeli dalam melakukan pembelian. Tetapi hal ini tergantung pada pemikiran pembeli sendiri, apakah dia yakin

tentang memilih apakah akan membeli sesuatu itu atau tidak (Arista & Astuti, 2011).

Minat merupakan sebuah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk perbankan sehingga ingin menggunakannya. Proses pengambilan keputusan untuk membeli dalam hal ini pada produk-produk bank syariah dengan berbagai tahap, antara lain:

1) Pengenalan masalah

Kebutuhan seorang pembeli yang timbul sebab mendapatkan informasi tentang produk keuangan, keadaan kelebihan dana juga kekurangan dana, maupun periklanan. Selain itu, cara hidup setiap individu, kondisi demografis, serta perilaku dari seseorang juga merupakan faktor yang mendasari pilihan seseorang.

2) Mencari informasi

Proses mencari informasi dari sumber-sumber konsumen. Dalam proses mencari informasi ini secara khusus, konsumen memilih informasi umumnya yang dapat berlaku untuk mendapatkan keuntungan dan terkoordinasi keyakinan dan sikap seseorang. Penanganan informasi mencakup tindakan mencari, mendalami, menyimpan dalam ingatan, dan mencari informasi tambahan.

3) Evaluasi informasi

Konsumen akan mengevaluasi karakteristik dari berbagai produk dan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

4) Keputusan membeli (produk-produk bank syariah)

Dalam melakukan pembelian terhadap suatu produk, beberapa aktivitas lain seperti pemilihan produk yang sesuai kebutuhan, pemilihan bank, penentuan kapan akan membeli, dan kemungkinan finansialnya. Dan setelah itu menentukan tempat yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

5) Perilaku setelah pembeli (produk-produk bank syariah)

Setelah konsumen melakukan pembelian terhadap suatu produk yang sesuai dengan kebutuhannya maka evaluasi-evaluasi pasca pembelian terjadi. Jika kinerja produk yang dibeli sesuai dengan harapan, konsumen puas maka ada kemungkinan akan melakukan pembelian secara berulang (Marlius, 2016).

b. Macam-macam Minat

Menurut (Pradesyah, 2020), minat dibagi menjadi tiga macam yaitu, berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya. Berikut ini penjelasan mengenai tiga macam minat yaitu:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif ialah minat yang muncul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial ialah minat yang muncul karena adanya proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik ialah minat yang berhubungan langsung dengan aktivitas yang dilakukan. Minat ekstrinsik ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir aktivitas tersebut.
- 3) Berdasarkan cara pengungkapkannya, minat dapat dibedakan dalam empat kategori, ialah:
 - a) *Expressed interest*, minat yang pengungkapan dengan cara menyatakan kegiatan yang disukai maupun tidak kepada subyek, atas jawaban tersebut dapat diketahui minatnya.
 - b) *Manifest interest*, minat yang pengungkapkannya melalui cara dengan mengamati secara langsung.
 - c) *Tested interest*, minat yang pengungkapkannya melalui kesimpulan atas hasil jawaban tes objektif.

d) *Inventoried interest*, minat yang pengungkapannya melalui alat-alat yang sesuai dengan ketentuan.

4. Produk Bank Syariah

a. Pengertian produk bank syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2014). Bank syariah ialah lembaga keuangan yang bermanfaat sebagai perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Usaha yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah mengacu pada Al-Quran serta hadits Nabi SAW (Jajuli, 2015).

Sebagaimana pada firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah (2) ayat 188, yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Bank syariah yang terdapat di Indonesia mempunyai dua produk keuangan yaitu produk penghimpunan serta produk pembiayaan. Produk penghimpunan ialah produk yang berbentuk giro, tabungan dan deposito. Produk penghimpunan itu sendiri mempunyai prinsip operasional syariah masyarakat yaitu menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Sedangkan produk pembiayaan memiliki empat jenis pembiayaan yang diakui sesuai kegunaannya yaitu prinsip

jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap (<https://www.ojk.go.id>).

b. Produk Penghimpunan

Bank syariah wajib melaksanakan kegiatannya dengan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian. Pada penghimpunan menggunakan prinsip *wadi'ah* yaitu titipan pihak satu ke pihak lainnya yang pengembaliannya bisa kapan saja dan prinsip *mudharabah* yang mana pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat berupa giro, tabungan, dan deposito, antara lain:

1) Giro

Giro secara syariah ialah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* ataupun akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah dan ketika menarik dananya bisa dilakukan setiap waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, dan menggunakan perintah pemindahbukuan. Cek ialah surat perintah tidak bersyarat pada bank untuk membayar uang kepada orang yang namanya tertera pada cek tersebut. Bilyet giro artinya surat perintah dari nasabah pada bank untuk memindah-bukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan pada rekening yang disebutkan namanya. Alat perintah pembayaran lainnya yaitu menggunakan nota debit, *standing instruction*, *automatic teller machine* (ATM), dan pemindahbukuan.

Produk giro menggunakan akad yaitu akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah*.

a) Giro iB berdasarkan akad *Wadi'ah*

Wadi'ah artinya titipan satu pihak pada pihak bank yang wajib dijaga dan dikembalikan saat pihak yang bersangkutan meminta. Bank syariah yang bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut dan tidak mengharapkan atau mensyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk hadiah (*'athaya*) yang bersifat sukarela. Giro *wadi'ah* di bank syariah

diartikan sebagai simpanan pihak ketiga baik rupiah ataupun mata uang asing (*valas*) yang bisa ditarik memakai bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau menggunakan pemindahbukuan atau penarikan lainnya yang disyaratkan.

b) Giro iB berdasarkan prinsip *Mudharabah*

Mudharabah ialah kerjasama antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) untuk melakukan aktivitas usaha dengan nisbah bagi hasil (kerugian atau laba) sesuai konvensi di awal dengan pengelola dana (*mudharib*). Giro *mudharabah* di bank syariah bisa diartikan sebagai simpanan yang bersifat investasi dan dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, pemindahbukuan, dan akan diberikan bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan di awal (Jajuli, 2015).

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No:01/DSNMUI/IV/2000 tentang Giro. Ketentuan Giro berdasarkan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah* ialah:

- 1) Ketentuan umum giro berdasarkan *Wadi'ah*
 - a) Sifatnya yaitu titipan
 - b) Titipan tersebut dapat diambil sewaktu-waktu (*on call*)
 - c) Tidak terdapat persyaratan imbalan, kecuali ketika diberi (*'athaya*) yang sifatnya sukarela dari pihak bank.
- 2) Ketentuan umum giro berdasarkan *Mudharabah*
 - a) Nasabah sebagai *shahibul maal*, dan bank sebagai *mudharib* atau pengelola dana
 - b) Bank dapat melakukan usaha dengan prinsip syariah yang tidak bertentangan
 - c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang
 - d) Pembagian keuntungan harus dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening

- e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan keuntungan nisbah yang menjadi haknya
- f) Bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan (<https://dsnmu.or.id>).

2) Tabungan

Tabungan ialah simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* dan investasi dana yang didasarkan akad *mudharabah* maupun akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah serta penarikannya sesuai ketentuan yang sudah disepakati tapi tidak bisa menggunakan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang sejenis. Akad yang dipergunakan dalam tabungan merupakan akad *wadi'ah* serta *mudharabah*.

a) Tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan simpanan dana rupiah maupun mata uang asing (*Valas*) pada bank syariah berdasarkan prinsip syariah dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, pada titipan tersebut pihak bank tidak diwajibkan untuk memberikan imbalan kecuali jika pemberian bersifat bonus secara sukarela. Ketentuan pemberian bonus pada tabungan syariah ialah, bonus diberikan khusus pada yang memiliki tabungan syariah dengan prinsip *wadi'ah*, pemberian bonus tidak bersifat wajib, tidak diperbolehkan ada perjanjian bonus pada nasabah namun berdasarkan kebijakan bank, dan bonus diberikan berdasarkan rata-rata saldo bulan serta diberikan ke rekening setiap bulannya.

b) Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* ialah simpanan dana nasabah pada bank syariah yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi berdasarkan

kesepakatan dan bank syariah berkewajiban memberikan bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dimuka (Jajuli, 2015).

Ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudharabah* sesuai fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000, sebagai berikut:

- a) Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank syariah sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b) Bank dapat melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan syariat syariah dan mengembangkannya termasuk *mudharabah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dikatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan dalam bentuk nisbah dan dikatakan pada akad pembukuan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menanggung biaya operasional dengan menggunakan bagian keuntungan yang menjadi hak bank.
- f) Bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan nasabah (<https://dsnmui.or.id>).

3) Deposito

Deposito artinya investasi dana yang berdasarkan pada akad *mudharabah* maupun akad lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam serta hanya bisa ditarik di waktu tertentu yang didasarkan pada akad antara nasabah dengan bank (Jajuli, 2015). Ketentuan umum deposito berdasarkan akad *mudharabah* sesuai dengan Fatwa DSN No.03/DSN-MUI/IV/2000, sebagai berikut:

- a) Nasabah sebagai *shahibul maal*, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b) Bank dapat melakukan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk *mudharabah* dengan pihak lain.

- c) Modal dikatakan dengan jumlahnya, dan dalam bentuk tunai tidak piutang.
- d) Keuntungan harus dengan bentuk nisbah dan dilakukan pada saat pembukuan rekening.
- e) Bank menanggung biaya operasional tabungan menggunakan nisbah keuntungan.
- f) Bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan (<https://dsnmui.or.id>).

c. Produk Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha atau tugas pokok bank syariah, khususnya pemberian fasilitas untuk mengatasi pihak-pihak yang defisit unit. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain (nasabah penerima fasilitas) dan diwajibkannya pihak tersebut yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan juga berarti sebuah kepercayaan pihak bank ataupun lembaga keuangan kepada seseorang ataupun perusahaan terhadap dana yang diberikan dapat dilaksanakan dengan amanah dan dikelola dengan benar, adil dan disertai syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Seperti dalam surat An-Nisa(4):29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Nurnasrina & Putra, 2018).

1) Prinsip jual-beli

Pembiayaan jual-beli menggunakan akad *murobahah*, *salam*, dan *istishna*. Jual beli menggunakan akad *murobahah* ialah menyatakan harga pokok dan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati sebelumnya. Karena keuntungan disepakati, maka si penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga pembelian atau harga pokok barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada barang tersebut. Berbeda dengan prinsip *salam* barang yang akan diperjualbelikan masih dalam proses pembuatan sehingga barang diserahkan kemudian setelah akad dan harga barang harus dilunasi saat akad terjadi. Maka dalam jual beli *salam* mendahulukan pembayarannya terlebih dahulu baru barang diserahkan kemudian.

Selanjutnya menggunakan prinsip *istishna* ialah suatu kontrak jual-beli antara pembeli (*mustasni*) dengan penjual (*shani*) dimana pembeli memesan barang (*mashnu*) dengan kriteria yang jelas dan harga yang disepakati dengan pembayaran sistem bertahap (*cicilan*) atau ditanggungkan sampai waktu yang disepakati.

2) Prinsip sewa

Dalam pembiayaan sewa menggunakan akad *ijarah* yaitu yang menyediakan dana untuk pemindahan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa dengan transaksi sewa, tanpa dibarengi dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut. Rukun *ijarah* ialah sebagai berikut:

- a) Penyewa (*lessee*/musta'jir)
- b) Pemilik obyek sewa (*lessor*/mu'ajjir)
- c) Aset atau obyek sewa (ma'jur)
- d) *Ajrun* atau *ujrah*/ harga sewa atau manfaat

e) Ijab qabul atau *sighat ijarah*

Adapun akad dengan *Ijarah Muntahiya Bit-tamlik* (IMBT) ialah sewa yang di akhir dilakukan pemindahan kepemilikan barang atau sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhir dilakukan pemindah tangan kepemilikan barang pada penyewa. Pemindahan kepemilikan pada penyewa dalam *ijarah muntahiya bit-tamlik* dilakukan jika semua pembayaran sewa telah diselesaikan dan obyek *ijarah* telah diserahkan pada penyewa dengan cara:

- a) Hibah
- b) Penjualan sebelum akad berakhir
- c) Penjualan pada akhir masa *ijarah*
- d) Penjualan secara bertahap (Nurnasrina & Putra, 2018).

3) Prinsip bagi hasil

Sistem bagi hasil ialah sistem melakukan perjanjian atau ikatan bersama saat melaksanakan aktivitas usaha. Pada usaha tersebut terdapat perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang diperoleh antara kedua pihak maupun lebih. Pada bank syariah bagi hasil ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah (*mudharib*) dalam upaya mendapatkan hasil dan membagikannya kembali pada para pemilik dana (*shahibul mal*) tanpa adanya paksaan. Dalam bagi hasil ada dua metode yaitu, bagi untung (*profit sharing*) dan bagi hasil (*revenue sharing*). Bagi untung ialah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana, ini sering digunakan pada distribusi hasil usaha. Pada bagi hasil ialah yang dihitung total pendapatan pengelola dana. Di gunakan untuk kegiatan distribusi usaha lembaga keuangan syariah yang tidak dikurangi biaya-biaya yang muncul (Arifin, 2020).

4) Prinsip akad pelengkap

Akad pelengkap merupakan untuk mempermudah dalam pembiayaan, walaupun tidak bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi dalam akad pelengkap dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang timbul untuk kegiatan akad ini. Besarnya biaya hanya sekedar untuk mengganti biaya yang benar-benar timbul. Akad pelengkap terdiri dari, *Hawalah*, *Rahn*, *Qardh*, *Wakalah*, dan *Kafalah*.

a) *Hawalah*

Hawalah adalah pemindahan hutang dari orang yang memiliki hutang pada pihak lain yang diwajibkan menanggungnya. Jadi beban hutang seseorang berpindah pada orang yang dijadikan tanggungan diwajibkannya membayar utang.

b) *Rahn*

Rahn merupakan menahan harta yang dimiliki oleh peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh peminjam tersebut. Barang yang menjadi jaminan ialah barang yang memiliki nilai ekonomis sehingga jika peminjam tidak dapat melunasi pinjaman, barang tersebut digunakan untuk melunasinya.

c) *Qardh*

Qardh ialah memberikan harta untuk dipinjamkan kepada orang lain yang membutuhkan dan dapat dimintai kembali sesuai jumlah yang dipinjamkan ataupun meminjamkan barang tanpa mengharapkan sebuah imbalan. *Qardh* dalam fikih klasik, dikategorikan dalam akad *tathawwu'* atau akad saling membantu.

d) *Wakalah*

Wakalah (pemberian kuasa) ialah perjanjian dimana seorang mendelegasikan atau menyerahkan suatu kewenangan

(kekuasaan) pada orang lain untuk mengadakan suatu urusan, serta orang lain tersebut mendapatkan dan melaksanakannya atas nama pemberi kuasa. Jadi wakalah berarti pemberian kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain untuk mewakilkannya dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

e) *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan dari penanggung (*kafil*) pada pihak ketiga atau yang ditanggung. Pengertian lain yang lebih sederhana adalah pengalihan tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan berpegang terhadap tanggungjawab orang lain sebagai penjamin (Kasanah & Ghozali, 2018).

B. Landasan Teologi

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya sesuai kebutuhan. Berikut ayat yang mengarahkan penggunaan harta tidak berlebihan terdapat dalam QS. Al-Isra (17) ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (27)”.

Pada ayat diatas dimana dilarangnya seseorang untuk bersikap boros, sesuai dengan pengertian literasi keuangan ialah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik

seseorang tidak akan menjadi pemboros ia dapat mengatur keuangannya sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dan terdapat QS. Al-Isra (17) ayat 29-30 yang menjelaskan untuk saling tolong-menolong sesuai dengan pengertian inklusi keuangan yaitu akses seseorang terhadap produk dan jasa keuangan. Disitu jelas terjadi tolong-menolong terutama pada masyarakat kelas bawah bisa terbantu dengan akses pada lembaga keuangan.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا
﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

“Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal (29). Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya (30)”.

Pada operasional bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadist. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang Islami. Karena pada prinsip-prinsip Al-Quran akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta menjaga aktivitas pada jalur yang benar. Seperti pada firman Allah pada surat Ali-Imran (3) ayat 110, sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (dengan syarat sanggup) menyuruh kepada yang *makruf*, mencegah dari yang *mungkar*, dan beriman kepada Allah....” (Zaini , 2014).

Dan dalam kitab Mukhtar al-Shihah dijelaskan sebagai berikut:

أَصْلًا خُضِدَ الْمَفَاسِدُ، وَالْمُصْلِحَةُ وَجِدَةُ الْمُصَالِحِ، وَإِلَّا سَتَصَلَّأُ خُضِدَ الْمَفَاسِدُ

“Makna *al-Shalah* (kebaikan) adalah antonim dari kata *al-fasad* (kerusakan). Kata *mashlahah* adalah *mufrad* dari kata *mashalih* dan makna *istishlah* (mencari maslahat, memandang maslahat/baik dan mendatangkan maslahat/kebaikan) adalah kebalikan dari *al-Istisfad* (mendatangkan kerusakan atau keburukan)”.

Tujuan utama hukum Islam adalah dapat mewujudkan kemaslahatan, peranan maslahat dalam aturan Islam sangat besar. Kemaslahatan yang ada dalam sistem hukum Islam harus meningkatkan integritas pengawasan serta pembinaan bank syariah. Secara khusus, kemaslahatan yang diharapkan pada bank syariah mempunyai prinsip yang merupakan penjelasan lebih lanjut dari prinsip umum diantaranya bebas riba, menghindari *taghrir*, *tadlis*, *maisir*, obyek perniagaan yang halal, pengurusan dana yang jujur, sesuai syirkah, perdagangan yang *thayyib*, keharusan zakat, dan kehendak timbal balik (Jajuli, 2015)

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini memuat teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi yang saling berhubungan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelaah teori dilakukan untuk membandingkan antara teori dan realita yang ada apakah sesuai atau tidak sesuai.

Table 1.1

Peneliti terdahulu

No	Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Analisa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja Usaha UKM Petani	Wachidah Fauziyanti dan Fidyah Yuli Ernawati (2021)	Perbedaannya pada obyek penelitian pada kinerja usaha berbeda dengan penelitian ini	Persamaan pada metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian

	Kopeng		obyek penelitiannya pada produk bank syariah	kualitatif
2	Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah	Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo (2021)	Perbedaan pertama pada metode penelitian menggunakan pendekatan survei, subyek penelitian warga yang sedang mengikuti pelatihan pemberdayaan pelaku usaha kecil dan besar terdampak pandemic Covid-19 yang diadakan LPPM UTM secara daring berjumlah 33 peserta.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan
3	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance	Siti Homisyah Ruwaidah (2020)	Perbedaan pada subyek penelitiannya yaitu terhadap mahasiswa	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan

	terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah			
4	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	Risa Nadya Septiani & Eni Wuryani (2020)	Perbedaan pada metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan subyek penelitian pada pelaku UMKM sektor makanan olahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo	Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan variabel literasi dan inklusi keuangan
5	Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Hendra, Andi Afrizal (2020)	Perbedaannya ialah pada subyek penelitiannya yaitu mahasiswa dan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi	Persamaannya ialah sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan

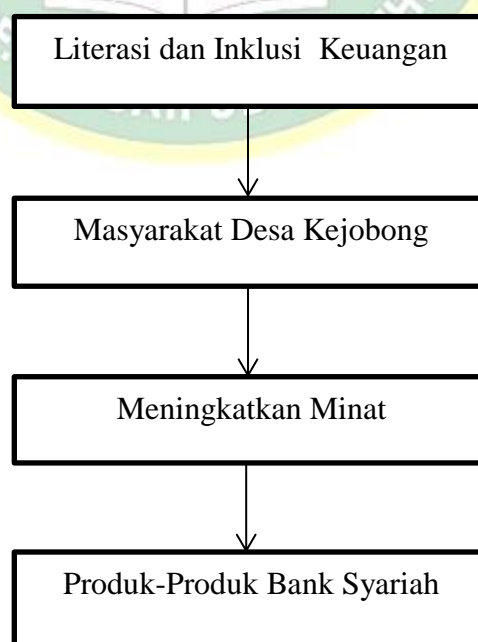
	Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasar Pengaraian		pengaruh dependen dengan independen variabel	
6	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM	Irin Fitria, Fransiska Soejono, dan M. J. Tyra (2021)	Perbedaannya pada penelitiannya menggunakan obyek UMKM sedangkan penelitian ini menggunakan obyek produk bank syariah. Penelitiannya menggunakan metode <i>explanatory research</i>	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan
7	Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan	Nur Melinda Lestari (2019)	Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian. Pada penelitian Nur Melinda Lestari subyek penelitian hanya pada mahasiswa perbankan	Persamaannya ialah pada variabel sama- sama menggunakan literasi dan inklusi.

	Syariah dalam transaksi E-commerce		syariah.	
8	Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	Kuat Ismanto (2018)	Pada penelitian Kuat Ismanto menggunakan pendekatan campuran kuantitatif-kualitatif	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi dan bank syariah serta subyek penelitiannya masyarakat

D. Kerangka Teori

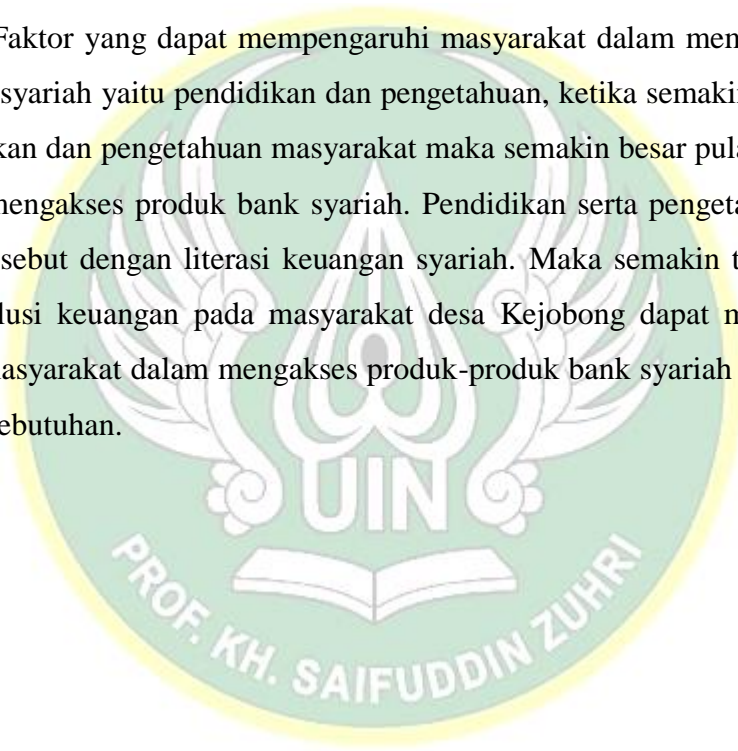
Berdasarkan uraian diatas maka analisis literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat menggunakan produk Bank Syariah pada Masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga dapat digambarkan dalam kerangka teori sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Teori



Dengan adanya literasi keuangan yang baik (*well literate*) dapat mempermudah dalam pengaplikasian informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, akibat kerugian, hak dan kewajiban, serta bisa mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan. Hal ini bisa mendorong masyarakat guna mengenal dan mengakses produk-produk serta layanan keuangan yang diikuti dengan meningkatnya inklusi keuangan. Jika literasi keuangan masyarakat relatif bagus, maka kemampuannya dalam mengaplikasikan dan minat pada produk-produk bank syariah juga semakin bijak (Sari & Kautsar, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memakai produk di bank syariah yaitu pendidikan dan pengetahuan, ketika semakin tinggi taraf pendidikan dan pengetahuan masyarakat maka semakin besar pula masyarakat dalam mengakses produk bank syariah. Pendidikan serta pengetahuan di sini dapat disebut dengan literasi keuangan syariah. Maka semakin tinggi literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat desa Kejobong dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengakses produk-produk bank syariah dengan tepat sesuai kebutuhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. *Field research* adalah penelitian lapangan yang mengandalkan data dari informan, responden, dokumentasi atau observasi yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati responden secara langsung dan berpartisipasi di dalam *setting* sosial serta menyatu dengan budaya yang ada. Pada penelitian lapangan, banyak interaksi sosial yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan responden yang diamati agar dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam (Nurdiani, 2014). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh bukan melalui teknik faktual atau berbagai jenis perhitungan. Penelitian cenderung menggunakan deskriptif dan secara umum akan menggunakan metodologi induktif (Sugiarto, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia dengan kode pos 53392. Penelitian dilakukan di Desa Kejobong karena sekitar 85% masyarakat Desa Kejobong sudah menggunakan produk bank dan sekitar 95% masyarakat Desa Kejobong beragama Islam tetapi masih sedikit yang menggunakan produk bank syariah. Desa Kejobong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kejobong yang menjadi lokasi administrasi pada Kecamatan Kejobong. Lokasi pasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), SMK Negeri 1 Kejobong, kantor kecamatan, puskesmas, dan Kejobong Food Center berada di Jalan Raya Desa Kejobong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak diterima usulan penelitian sampai selesai yaitu bulan, Oktober 2021 sampai selesai penelitian pada bulan Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama ditempat penelitian atau subyek penelitian (Bungin, 2005). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) antara peneliti dengan yang diteliti. Data primer yang dicari oleh peneliti berupa literasi dan inklusi keuangan masyarakat Desa Kejobong, dan bagaimana minat masyarakat terhadap Bank Syariah. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Desa Kejobong, perangkat Desa Kejobong, *Account Officer Lending* KSPPS BMT Mentari Bumi (Khuliman Saputran), dan perangkat Desa Langgar, Perangkat Desa Pangempon (data dari kedua desa ini digunakan sebagai data pendukung penelitian).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang mendukung literasi dan inklusi keuangan di Desa Kejobong. Data skunder yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah data jumlah penduduk, pekerjaan, rata-rata penghasilan, agama, dan masyarakat yang sudah *banked* maupun *unbanked* serta produk bank yang masyarakat gunakan. Sumber data skunder ini berasal dari data di Balai Desa Kejobong dan Balai Desa Langgar, Balai Desa Pangempon (data dari kedua desa ini digunakan sebagai data pendukung penelitian).

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan, yaitu seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Subyek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian (Sumiati, 2015). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kejobong.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan titik pertimbangan dalam penelitian. Titik perhatian adalah sebagai masalah substansi atau materi permasalahan yang harus ditangani (Sumiati, 2015). Obyek dalam penelitian ini meliputi, literasi keuangan, inklusi keuangan, minat dan produk bank syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang bersifat langsung (*participative observation*) dan tidak langsung (*non-participative observation*). Dalam observasi tidak langsung, peneliti tidak langsung terlibat (tidak bekerja sama secara langsung dengan artikel yang sedang dipelajari), hanya merekam gerakan apapun sesuai dengan konsentrasi atau petunjuk yang tepat. Observasi langsung adalah penyertaan langsung antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Observasi terpusat diselesaikan dengan merekam semua yang telah diatur sebelumnya. Observasi terorganisir dilengkapi dengan menyebutkan lembar fakta yang dapat diamati atau aturan yang berisi petunjuk yang mungkin muncul. Keteraturan observasi adalah aturan atau buku standar, untuk memperoleh informasi yang cukup (Purnomo, 2011).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat Desa Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara terstruktur karena peneliti menyiapkan beberapa aspek pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan dan dengan wawancara bebas. Data melalui wawancara dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Kejobong, *Account Officer Lending* KSPPS BMT Mentari Bumi (Khuliman Saputran) perangkat Desa Kejobong, dan perangkat Desa Langgar, perangkat Desa Pangempon (data dari kedua desa ini digunakan sebagai data pendukung penelitian).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai indikator yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati ialah benda mati dan metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa bahan tertulis (Akhmad, 2015). Dokumentasi yang diperoleh yaitu data tertulis dari balai Desa Kejobong, berupa: letak geografis Desa Kejobong, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan rata-rata, yang dijadikan acuan dalam mengkaji pada penelitian ini. Dan data Desa Langgar, Desa Pangempon yang menjadi data pendukung penelitian ini, berupa: jumlah penduduk, rata-rata penghasilan, rata-rata pekerjaan masyarakatnya, agama, data *banked*, dan rata-rata penggunaan bank.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisa Data

Analisis data adalah suatu pekerjaan untuk melihat secara sistematis dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membangun pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang paling umum untuk memilih, penyederhanaan pada perhatian, mengabstrak dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan dari catatan yang disusun di lapangan. Sebelum informasi benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari struktur eksplorasi yang masuk akal, permasalahan studi, dan berbagai pendekatan pengumpulan data, maka proses ini akan terjadi secara terus-menerus. Reduksi data terdiri dari merangkum informasi, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tindakan menyusun sebagian dari data yang dikumpulkan, dengan tujuan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan mengambil langkah. Jenis penyajian data dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, penyajian data berhubungan dengan data-data yang telah diperoleh selama penelitian pada tahap reduksi data sebelumnya mengenai literasi dan inklusi keuangan masyarakat Desa Kejobong dalam meningkatkan minat pada produk bank syariah (Rijali, 2018).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara konsisten selama penelitian. Mulai dari pengumpulan data, mencari arti penting suatu hal, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan tentang literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat pada produk bank syariah pada masyarakat Desa Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

2. Uji Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *membercheck* dan *triangulasi*.

a. *Membercheck*

Membercheck ialah pengecekan informasi yang didapat dari pemberi informasi pada peneliti. *Membercheck* memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang didapat peneliti sesuai dengan yang diberi dari pemberi informasi. Jika informasi yang diperoleh disetujui oleh penyedia informasi maka data tersebut sah, sebaliknya jika tidak disetujui oleh pemberi informasi maka perlu adanya percakapan antara peneliti dan pemberi informasi. Bagaimanapun jika hal yang penting perbedaannya sangat tajam, peneliti harus mengganti penemuannya dan melakukan penyesuaian diri dengan yang diberikan dari penyedia informasi. Oleh karena itu, tujuan dari *membercheck* adalah agar data yang digunakan dicatat pada laporan sesuai dengan apa yang tersirat oleh sumber informasi atau informan (Sugiyono, 2019).

b. *Triangulasi*

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dicirikan sebagai benar-benar melihat informasi dari beberapa sumber dengan lebih dari satu cara dan waktu. Ada tiga macam *triangulasi*, yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* metode pengumpulan informasi, dan *triangulasi* waktu. *Triangulasi* sumber yaitu bertujuan mengamati informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber. *Triangulasi* metode pengumpulan informasi mengharapakan untuk menguji kredibilitas informasi dengan mengamati sumber yang sama namun menggunakan berbagai prosedur. Dan *triangulasi* waktu juga mempengaruhi kredibilitas informasi. Dalam menguji keabsahan suatu informasi pada saat pemeriksaan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dengan metode yang berbeda dalam berbagai kesempatan atau keadaan (Sugiyono, 2019).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Kejobong

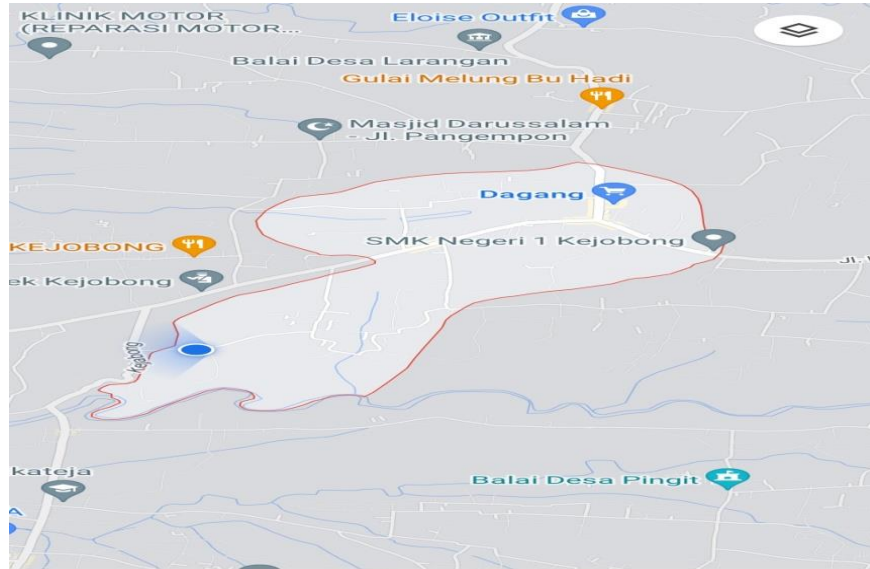
Desa Kejobong memiliki wilayah seluas 424.80 Ha yang terdiri dari tanah pemukiman seluas 173.23 Ha serta tanah lainnya seluas 251.57 Ha dan berada pada ketinggian 560 m diatas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1000-2000 mm per tahun dan suhu rata-rata 30 °C s/d 32 °C terletak dibelahan timur wilayah Kabupaten Purbalingga. Jarak tempuh ke Kabupaten 25 km dan ke Kantor Kecamatan Kejobong 0.5 km. Dilintasi oleh 1 (satu) sungai yaitu: Sungai Perkacangan. Secara administratif wilayah Desa Kejobong terbagi dalam 5 (lima) Dusun, 11 (sebelas) RW dan 23 (dua puluh tiga) RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pangempon dan Kecamatan Pengadegan
Sebelah Timur : Desa Langgar dan Desa Kedarpan
Sebelah Selatan : Kecamatan Bukateja
Sebelah Barat : Desa Pandansari dan Desa Pangempon

Dilihat dari iklim yang ada di Desa Kejobong mempunyai iklim yang terbagi menjadi dua yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi tanah Desa Kejobong adalah daerah berbukit dan bergelombang. Dengan sistem pertaniannya adalah tumpang sari yang pengolahan pertanian tergantung pada musim penghujan.

Gambar 4.1

Peta Desa Kejobong



Sumber : peta Desa Kejobong

2. Gambaran Demografis Desa Kejobong

Jumlah penduduk Desa Kejobong adalah 6.924, dengan perempuan 3.409 dan laki-laki 3.515. Untuk mata pencaharian masyarakat Desa Kejobong ialah petani, buruh (buruh tani, buruh industri, dan buruh bangunan), pengusaha, pedagang, angkutan, PNS, TNI/POLRI, dan pensiunan. Kondisi perekonomian penduduk Desa Kejobong banyak diperoleh dari pertanian sedangkan yang lainnya adalah buruh harian lepas, karyawan swasta, pedagang maupun menjadi pegawai. Sebagian besar usia produktif banyak yang masuk menjadi karyawan pabrik di wilayah Kabupaten Purbalingga terutama produksi bulu mata sintetis. Dari pekerjaan tersebut rata-rata Penghasilan masyarakat Desa Kejobong Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000. Masyarakat yang sudah *banked* sekitar 85% dengan paling banyak menggunakan produk bank konvensional (sumber: data di Balai Desa Kejobong).

Di Desa Kejobong sampai sekarang belum ada bank ataupun koperasi yang berbasis syariah hanya ada konvensional. Bank yang ada di Desa Kejobong, antara lain Bank BRI, Bank Surya Yudha, BPR Artha Perwira, dan BPR BKK Purbalingga KC Kejobong.

3. Visi Misi Desa Kejobong

Adapun visi dan misi Desa Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, sebagai berikut:

a. Visi

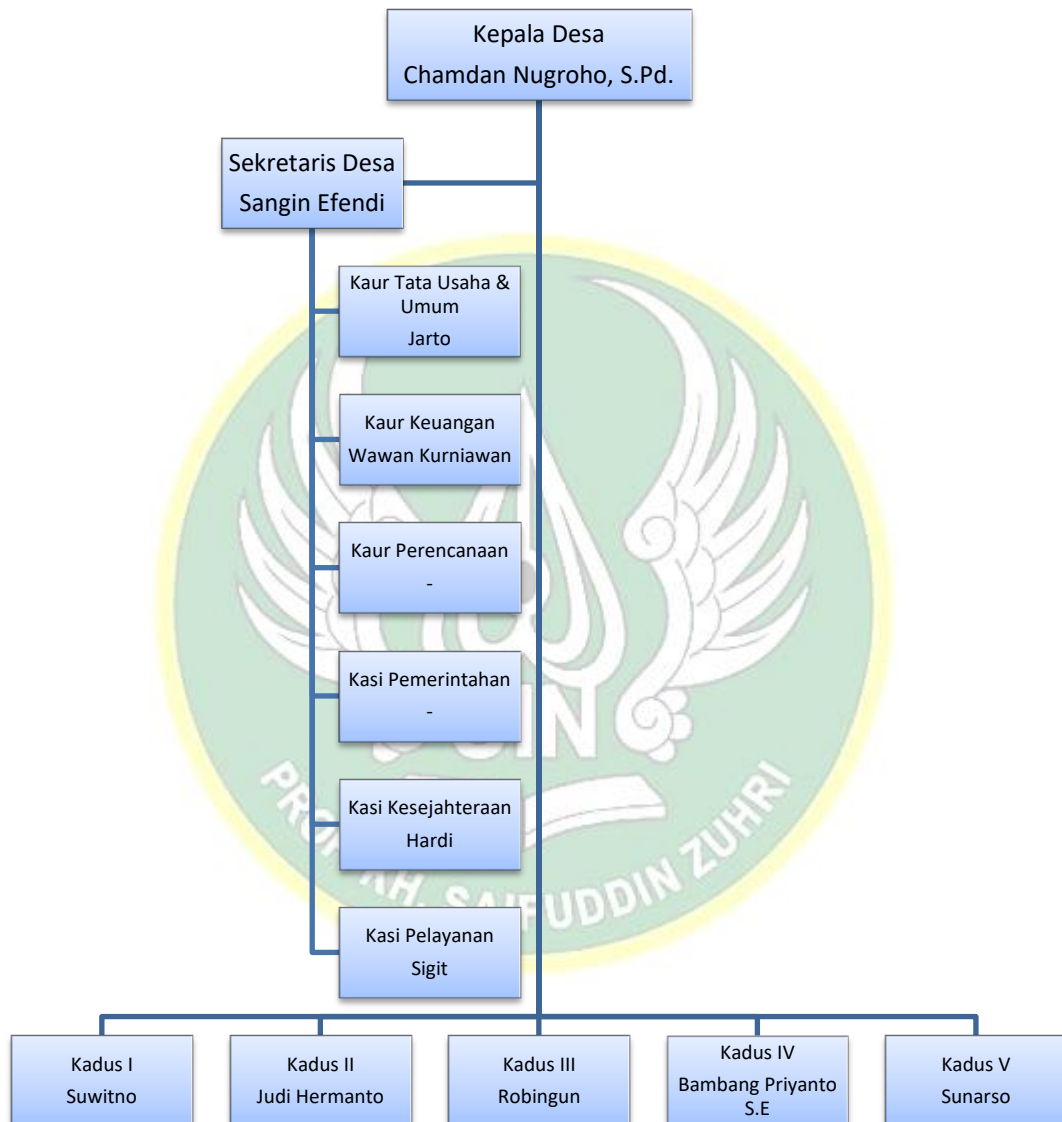
Dengan semangat gotong royong kita wujudkan Desa Kejobong yang sejahtera, maju dan agamis yang mandiri menuju masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan yang efisien, efektif, bersih dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan kecerdasan, kualitas SDM yang beriman dan bertaqwa serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong secara sungguh-sungguh sentra perekonomian rakyat terutama pertanian, kerajinan, industri, lembaga keuangan, perdagangan dan jasa yang didukung dengan infrastruktur yang memadai.
- 4) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan mengimplementasikan paradigma masyarakat membangun.
- 5) Memantapkan dan mendorong berkembangnya kehidupan beragama guna mewujudkan rasa aman dan ketentraman masyarakat.
- 6) Memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi penyelenggaraan pemerintahan yang lalu.

4. Struktur Organisasi Desa Kejobong

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Desa Kejobong



Sumber: Balai Desa Kejobong

5. Gambaran Desa Kejobong dibandingkan dua desa terdekat

Di Kecamatan Kejobong terdapat 4 Desa di antaranya Desa Langgar, Desa Pangempon, Desa Kedarpan, Desa Pandansari. Yang terdekat dengan Desa Kejobong ialah Desa Langgar dan Desa Pangempon.

Tabel 4.1

Gambaran Umum Desa Langgar (Timur Desa Kejobong)

Jumlah penduduk	Rata-rata penghasilan	Rata-rata Pekerjaan	Agama Islam (%)	Data Banked (%)	Rata-rata penggunaan bank
7.251	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	Petani	99%	80%	BRI, BPD, Surya Yudha dll

Sumber: data di balai Desa Langgar

Hasil wawancara dengan Pak Supeno selaku Kasi Pemerintahan di Desa Langgar pada 21 Maret 2022. Penghasilan masyarakat Desa Langgar masih dibawah dari Desa Kejobong penghasilan tersebut rata-rata di dapat dari pekerjaan yang sebagian besar menjadi petani. Dan untuk agama dominan beragama Islam hanya 1% yang beragama Kristen. Untuk masyarakat yang sudah menggunakan produk bank sudah lumayan banyak tetapi sangat jarang yang menggunakan produk bank syariah rata-rata mereka menggunakan produk bank konvensional. Kurangnya literasi pribadi terkait bank syariah menjadikan masyarakat jarang yang menggunakan bank syariah.

“Penghasilan masyarakat jelas di bawah Desa Kejobong karena Kejobong seperti kotanya banyak pengusaha-pengusaha juga, kalo Desa Langgar kan rata-rata petani. Untuk yang menggunakan produk bank syariah masih sangat jarang, mungkin karena kurang paham atau tidak ada sosialisasi terkait. Jadi mereka lebih memilih yang sudah familiar dan sudah menganggap bank konvensional mudah. Rata-rata masyarakat nya menggunakan bank BRI, BPD, dan Surya Yudha. Itupun kebanyakan untuk peminjaman mba karena ya penghasilan segitu

tidak bisa untuk menabung” (wawancara dengan Bapak Supeno pada 21 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kurangnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah menjadikan masih jarang yang menyentuh bank syariah. Dan kurangnya sosialisasi-sosialisasi pada keuangan syariah mengakibatkan rendahnya literasi pada keuangan syariah.

Tabel 4.2

Gambaran Umum Desa Pangempon (Barat Desa Kejobong)

Jumlah penduduk	Rata-rata penghasilan	Rata-rata Pekerjaan	Agama Islam (%)	Data Banked (%)	Rata-rata penggunaan bank
2.392	Rp. 1.200.000 - Rp. 1.800.000	Tani Buruh	99%	80%	BRI, BPD, Bank Jateng, koperasi, dll

Sumber: data balai Desa Pangempon

Hasil wawancara dengan Pak Subagyo selaku Kepala Desa Pangempon. Desa Pangempon termasuk yang masyarakatnya sedikit tetapi rata-rata penghasilannya hampir menyamai Desa Kejobong dengan pengasilan utama dari tani buruh. Dari 2.392 orang hanya 1 orang yang beragama Kristen. Untuk yang menggunakan produk bank sudah cukup banyak sekitar 80% masyarakatnya sudah menggunakan bank dengan kebanyakan pada bank BRI, BPD, Bank Jateng, dan koperasi. Dengan anggapan pada bank-bank tersebut persyaratannya sangat mudah dan bunganya masih ringan.

“Untuk penggunaan bank kebanyakan pada bank BRI, BPD, Bank Jateng, dan Koperasi-koperasi mba. Karena menganggap persyaratannya lebih mudah bunganya juga masih ringan. Kalau koperasi-koperasi itu walaupun bunganya besar tapi persyaratannya mudah dan didatangi ke rumah-rumah kalo bank

syariah masih jarang. Kalo melakukan pinjaman ke bank BRI menggunakan KUR itu bunganya masih terbilang rendah jadi mungkin masyarakat lebih memilih bank konvensional” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada 21 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan masyarakat terhadap bank konvensional cukup tinggi dilihat dari pengetahuan dan pengalaman pernah menggunakan ataupun sedang menggunakan bank konvensional. Berbeda dengan bank syariah yang belum pernah menggunakannya sehingga pengetahuannya masih sangat kurang. Sehingga sangat penting peran literasi keuangan syariah agar masyarakat dapat memilih menggunakan bank syariah. Tingginya masyarakat yang beragama Islam tidak mempengaruhi untuk memilih menggunakan produk bank syariah kecuali dengan literasi dan inklusi keuangan syariah yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut Desa Langgar dan Pangempon dengan Desa Kejobong sama-sama mempunyai masyarakat dengan dominan beragama Islam. Masih sedikit yang menggunakan bank syariah tetapi dilihat dari sisi ekonomi Desa Kejobong lebih maju, pendapatan masyarakat Desa Kejobong lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Langgar dan Desa Pangempon. Penghasilan rata-rata masyarakat Desa Langgar sebagai petani dan Desa Pangempon rata-rata sebagai buruh tani. Untuk masyarakat Desa Kejobong sudah banyak yang bekerja sebagai PNS dan Pengusaha. Sehingga menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena permasalahan lebih menonjol di Desa Kejobong. Selain itu, kantor kecamatan, bank, sekolah SMP-SMK sederajat, pasar, toko-toko, dan KFC (*Kejobong Food Center*) berada di Desa Kejobong. Berdasarkan hal tersebut seharusnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat Desa Kejobong lebih tinggi.

B. Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah

1. Profil Narasumber

Narasumber pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kejobong yang sudah pernah menggunakan bank syariah maupun yang belum pernah menggunakan bank syariah. Narasumber terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan usia yang berbeda-beda. Pekerjaan narasumber didominasi oleh karyawan swasta yang merupakan pekerjaan rata-rata masyarakat Desa Kejobong usia produktif. Wawancara dilakukan pada masyarakat Desa Kejobong 15 orang dengan 10 perempuan dan 5 laki-laki, pegawai bank syariah 1 orang, perangkat Desa Kejobong, perangkat Desa Langgar, dan perangkat Desa Pangempon.

Tabel 4.3
Data Narasumber

Nama	Pekerjaan/Jabatan	Alamat
Khuliman Saputran	Account Officer Lending pada KSPPS BMT Mentari Bumi	Desa Larangan, Kecamatan Pengadegan
Sangin Efendi	Sekretariat Desa Kejobong	Desa Kejobong
Subagyo	Kepala Desa Pangempon	Desa Pangempon
Supeno	Kasi Pemerintahan Desa Langgar	Desa Langgar
Ragil Romi Astuti	Guru	Desa Kejobong, Dusun Pagerjirak RT 19 RW 09
Yuliatin	Ibu Rumah Tangga	Desa Kejobong, Dusun Pagerjirak RT 17 RW 08
Nining Juniati	Karyawan Swasta	Desa Kejobong, Dusun Pagerjirak

		RT 16 RW 08
Sarinah	Karyawan Swasta	Desa Kejobong, Dusun Cilalung RT 04 RW 02
Dwi Nur Indah Utami	Karyawan Swasta	Desa Kejobong RT, Dusun Kejobong 05 RW 03
Dwi Dika	Ibu Rumah Tangga	Desa Kejobong, Dusun Kejobong RT 05 RW 03
Eko Sri Wahyuni	Ibu Rumah Tangga	Desa Kejobong, Dusun Kejobong RT 09 RW 05
Sihot	Ibu Rumah Tangga	Desa Kejobong, Dusun Kejobong RT 08 RW 04
Endah Nur Widiyanti	Ibu Rumah Tangga	Desa Kejobong, Dusun Cilalung RT 02 RW 01
Iin Haryanti	Karyawan Swasta	Desa Kejobong, Dusun Karangpoh RT 14 RW 07
Mahyo, S.Pd	Guru	Desa Kejobong, Dusun Karangpoh RT 12 RW 06
Wasis Saryanto	Pedagang	Desa Kejobong, Dusun Totogan RT 20 RW 10
Prasetyo	Karyawan Swasta	Desa Kejobong, Dusun Pagerjirak

		RT 18 RW 09
Gustrianto	Karyawan Swasta	Desa Kejobong, Dusun Pagerjirak RT 19 RW 09
Hardi	Buruh Tani	Desa Kejobong, Dusun Karangpoh RT 14 RW 07

Sumber: Wawancara

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman pada setiap individu untuk dapat mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Kejobong dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara kepada 15 warga di Desa Kejobong.

Tabel 4.4

Literasi Keuangan Masyarakat

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
Mengetahui bank syariah terdekat	Tahu	8
	Tidak tahu	7
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional	Tahu	10
	Tidak tahu	5
Memperoleh informasi terkait produk-produk bank syariah	Pernah	11
	Tidak pernah	4
Sumber Informasi	Keluarga/teman	6
	Internet/media sosial	5
Apakah lokasi bank syariah strategis untuk	Strategis	6
	Tidak strategis	9

dijangkau		
Manfaat jika menabung di bank	Tahu	9
	Tidak tahu	6
Resiko jika menabung di bank	Tahu	11
	Tidak tahu	4

Sumber: Wawancara

Sebanyak 8 orang mengetahui lembaga keuangan syariah yang terdekat di Desa Kejobong tetapi 7 orang tidak mengetahui. Untuk perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional cukup banyak yang mengetahui ada 10 orang tetapi pengetahuan yang mereka tahu hanya bersifat dasar. Informasi terkait produk-produk bank syariah yang mereka peroleh kebanyakan dari keluarga dan teman. Rata-rata informasi terkait diperoleh dari lingkungan sekitar saja sehingga menyebabkan sulit untuk literasi dan inklusi keuangan berkembang.

“untuk bank syariah sepertinya belum ada yaa mba paling koperasi BMT yang di kutawis itu. Kalo bank syariah itu lebih berpedoman ke undang-undang kalo bank syariah kan lebih ke prinsip-prinsip syariah. Untuk informasi terkait produk-produk bank syariah tahu tapi belum tahu semuanya itupun dari saudara yang kebetulan menjadi nasabah di BMT. Manfaat menabung di bank uang jadi utuh ya tidak mudah untuk diambil berbeda kalau menabung dirumah habis terus. Resiko jika menabung di bank mungkin kalau bank tutup atau tidak beroperasi lagi maka uang bisa hilang” (wawancara dengan Ibu Endah Nur Widiyanti pada 15 April 2022).

“bank syariah terdekat yaa mba kurang tahu mba, perbedaan bank syariah dengan konvensional kurang paham lah mungkin ya kalo bank syariah aturannya menggunakan aturan Islam. Kalo informasi produk-produk bank syariah ya tidak pernah mba. Manfaat menabung di bank ya biar lebih aman mba, kalo resiko menabung di bank kepotong buat administrasi

yaa terus bunga nya kadang kecil jadi saya mending nabung dirumah ngambilnya juga ngga ribet mba” (wawancara dengan Dwi Nur Indah Utami pada 16 April 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat Desa Kejobong mempunyai literasi keuangan yang kurang terhadap produk-produk bank syariah. Masyarakat Desa Kejobong cukup mengetahui bank ataupun koperasi syariah yang terdekat dan mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional tetapi pemahamannya hanya sebatas hal umum, belum mengetahui secara detail. Informasi terkait produk-produk bank syariah yang masyarakat peroleh rata-rata dari keluarga ataupun teman dari mulut ke mulut. Masih sedikit yang memperoleh sumber dari internet ataupun media sosial.

Untuk pengetahuan mengenai manfaat dan resiko menabung di bank juga masih rendah, banyak masyarakat yang masih beranggapan jika menggunakan lembaga keuangan ribet dalam administrasinya. Rata-rata yang menggunakan lembaga keuangan untuk pembiayaan bukan pendanaan. Masyarakat masih memilih untuk menyimpan uangnya sendiri dari pada disimpan di bank.

3. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Inklusi keuangan dapat mensejahterakan masyarakat dengan layanan yang ada pada lembaga keuangan. Masyarakat Desa Kejobong rata-rata menggunakan produk bank konvensional dan masih asing terhadap bank syariah karena kurangnya literasi terhadap bank syariah. Dan ada beberapa masyarakat yang belum tahu dengan keberadaan bank syariah ataupun belum tahu bahwa bank tersebut berbasis syariah.

“oo yang BMT itu syariah ya mba? Kurang paham saya tau nya ya hanya koperasi” (wawancara dengan Ibu Yuliatin pada 14 April 2022).

Beberapa jawaban narasumber yang benar-benar belum paham terhadap keberadaan bank ataupun koperasi syariah adapun yang tahu tetapi tidak tahu jika lembaga keuangan tersebut berbasis syariah. Kurangnya pengetahuan untuk akses pada lembaga keuangan syariah mengakibatkan masyarakat masih asing untuk akses pada lembaga keuangan syariah. Adapun yang pernah menggunakan produk pembiayaan pada lembaga keuangan syariah setelah selesai tidak berulang untuk menggunakannya lagi karena menganggap biaya administarasinya tinggi.

“dulu pernah di BMT Mentari Bumi tapi sekarang sudah tidak, sebenarnya syaratnya mudah terus tidak perlu ketempat tapi ya administarasinya termasuk besar mba. Kalo untuk menabung ya itu gimana ya buat orang yang kelebihan uang yaa. Kemarin belum lama juga pegawainya ada yang kesini menawarkan tabungan untuk masa depan tabungan emas, tapi tidak saya ambil karena kalau 3 kali tidak nabung tabungan yang sebelumnya akan hangus jadi beresiko” (wawancara dengan Bapak Wasis Saryanto pada 30 Maret 2022).

Masyarakat kelas bawah yang pernah menggunakan lembaga keuangan syariah rata-rata karena mengambil pinjaman. Dan rata-rata hanya masyarakat kelas menengah ke atas yang sudah pernah ataupun sedang menggunakan Bank Syariah yang rata-rata penempatannya hanya di pusat Purbalingga.

Akses masyarakat Desa Kejobong pada lembaga keuangan sudah mencapai 80% tetapi masih sedikit yang menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan rata-rata narasumber pernah ataupun sedang menggunakan bank BRI. Jarang yang pernah atau sedang menggunakan lembaga keuangan syariah. Kurangnya literasi masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah menjadikan

masyarakat masih jarang untuk menggunakan produk bank syariah. Kurangnya pengetahuan juga menyebabkan masyarakat kurang minat untuk akses bank syariah.

Lembaga keuangan syariah yang terdekat Desa Kejobong ialah Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi dengan jarak tempuh sekitar 3 kilometer. Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi berada di Desa Kutawis Kecamatan Bukateja atau sebelah selatan Desa Kejobong. Dari hasil wawancara dengan Khuliman Saputran selaku *Account Officer Leanding* dari Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi pada 21 Maret 2022. Untuk Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi ini memegang untuk daerah Kecamatan Kejobong dan Kecamatan Bukateja. Nasabah di Kecamatan Kejobong sendiri sudah lumayan banyak, untuk Desa Kejobong saja mencapai sekitar 40% yang menjadi nasabah tetapi hanya 20% yang masih aktif menjadi anggota. Untuk pengetahuan masyarakat terkait akad-akad yang ada masih kurang paham. Adapun yang dilakukan oleh Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi untuk bersaing dengan Bank Konvensional sehingga masyarakat lebih tertarik pada keuangan berbasis syariah, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung pada calon nasabah, memberikan edukasi keuangan syariah, mendatangi nasabah langsung sehingga nasabah tidak perlu ke kantor, persyaratan pinjaman mudah, dan melakukan sosialisasi mandiri pada masyarakat umum dan tempat-tempat ramai seperti pasar. Beberapa upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Mentari Bumi untuk menarik ataupun mempertahankan nasabahnya yaitu dengan rutin melakukan undian berhadiah.

Nasabah di Desa Kejobong sudah lumayan banyak, karena dulu juga marketing sebelum saya orang Kejobong. Sekitar 40% nasabah dari Desa Kejobong cuma sudah ada yang tidak aktif jadi sekitar 20% yang sekarang masih aktif. Kalo Kejobong nya saja ya mba desa-desa sekitar Desa Kejobong juga lumayan banyak. Untuk koperasi ini kan megangnya hanya Kecamatan Bukateja dan Kecamatan Kejobong, untuk Kecamatan Kejobong rata-rata

ya setiap desa ada nasabah disana. Untuk calon nasabah tidak terlalu paham karena kan koperasi syariah jadi mereka belum paham akad-akadnya. Sesuai dengan keperluannya untuk apa nanti kami rekomendasikan produk yang tepat dan harus dijelaskan. Kalo untuk bersaing dengan bank konvensional, dari dulu kami melakukan antar jemput jadi nasabah tidak perlu ke kantor jadi mempermudah mereka. Upaya untuk menarik nasabah pernah melakukan undian berhadiah 3 tahun yang lalu pernah sebelum Covid-19 melakukan undian berhadiah dengan hadiah umroh, sepeda motor, kulkas dll. Untuk tahun 2021 ada tetapi itu hadiahnya hanya emas untuk nasabah yang melakukan simpanan” (wawancara dengan Bapak Khuliman Saputran pada 21 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Kejobong terhadap lembaga keuangan syariah masih sangat kurang dan yang datang pada Koperasi KSPPS BMT Mentari Bumi rata-rata melakukan pinjaman untuk kebutuhan dan persyaratan yang mudah bukan karena sistemnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. Upaya untuk menarik calon nasabah hanya sosialisasi-sosialisasi secara mandiri pada masyarakat. Dan untuk nasabah yang aktif menabung setiap tahun ada pemberian hadiah yang dilakukan secara undian sehingga dapat menarik agar nasabah aktif dan melakukan transaksi berulang. Masyarakat Desa Kejobong perlu meningkatkan literasi keuangan syariah sehingga pengetahuan masyarakat pada lembaga keuangan syariah lebih luas.

Lokasi bank syariah banyak yang mengatakan kurang strategis dan kebanyakan hanya di pusat Purbalingga untuk di Desa Kejobong belum ada sehingga masih sulit untuk dijangkau. Adapun yang berbasis syariah yang terdekat dari Desa Kejobong hanya Koperasi yaitu di sebelah selatan dan utara Desa Kejobong. Di Desa Kejobong sendiri hanya terdapat koperasi-koperasi yang berbasis konvensional. Untuk manfaat menabung

dan resiko jika menabung di bank rata-rata mengetahui tetapi kebanyakan mereka beranggapan menabung di bank lebih banyak resikonya dari pada manfaatnya.

Tabel 4.5
Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah	Alamat	Jarak dari Desa Kejobong
KSPPS BMT Mentari Bumi	Jl. Raya Kutawis, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga	3,5 km
KSPPS BMT Bina Umat Mulia	Jl. Raya Purwandaru, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga	8,9 km
KSPPS BMT Mentari Bumi	Jl. Raya Sinduraja, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga	9,9 km
BTM Purbalingga KC Pengadegan	Jl. Raya Pengadegan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga	11,4 km

Sumber: Observasi

Tabel 4.6
Lembaga Keuangan Non Syariah

Lembaga Keuangan Non Syariah	Alamat	Jarak dari Desa Kejobong
Bank BRI Unit Kejobong	Jl. Raya Kejobong, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga	2,1 km
Bank Surya Yudha	Jl. Raya Kejobong,	2,0 km

	Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga	
BPR BKK Purbalingga Cabang Kejobong	Jl. Raya Kejobong, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga	2,3 km
BPR Artha Perwira	Jl. Raya Kejobong, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga	2,5 km
KSP Manggala	Desa Bandingan, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga	1,8 km

Sumber: Observasi

4. Minat terhadap Bank Syariah

Masyarakat Desa Kejobong yang menjadi narasumber dibagi menjadi dua kelompok yang berminat pada bank syariah dan tidak minat. Dengan mewawancarai masyarakat Desa Kejobong sebanyak 15 orang. Untuk masyarakat yang tidak minat karena lokasi sulit untuk dijangkau, menganggap kesyariahnya kurang dan lebih memilih pada bank konvensional. Sedangkan untuk yang minat karena persyaratannya yang mudah dan akad-akadnya menggunakan prinsip syariah sehingga tidak diragukan untuk kehalalannya.

Tabel 4.7

Minat pada Bank Syariah

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
Minat	Ya	6
	Tidak	9
Alasan tidak minat	Sulit dijangkau	4
	Kesyariahnya kurang	4
	Memilih bank konvensional	1

Alasan minat	Sesuai syariah	2
	Pelayanan mudah dan cepat	4
	Kantor dekat	1

Sumber: wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat 6 orang yang minat menggunakan bank syariah dengan alasan terbanyak pelayanannya mudah dan cepat. Bank syariah berpedoman pada prinsip syariah dan penyaluran dana usahanya halal serta menggunakan prinsip akad dalam keuntungannya. Dalam keuntungannya dihitung berdasarkan bagi hasil bukan bunga.

Alasan minat karena sesuai syariah dengan pengetahuan tentang akad-akad dalam bank syariah tinggi maka seseorang akan dapat membedakan mana yang sesuai syariat atau tidak. Khususnya yang beragama Islam sangat penting untuk mengedepankan bank dengan akad-akad yang sesuai dengan syariah. Alasan kedua ialah karena pelayanannya mudah dan cepat. Pelayanan yang baik dan cepat dapat menjadikan masyarakat minat menjadi nasabah. Dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang baik akan menumbuhkan minat yang tinggi dan dibarengi dengan akses pada bank syariah.

“kalo syariah kan tidak pake bunga tapi bagi hasil ya mba terus pelayanannya mudah mba dan cepet cairnya ngga nunggu lama beda kalo dikonvensional itu kadang harus bolak-balik beberapa kali”(wawancara dengan Ibu Ragil Romi Astuti pada 14 April 2022).

Sedangkan yang memilih tidak minat dengan alasan utama lokasi bank syariah sulit untuk dijangkau dan menurutnya kesyariahnya masih kurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Kejobong terhadap pemahaman sistem bagi hasil mengakibatkan mereka masih menganggap di bank syariah menggunakan sistem bunga. Karena kurangnya pengetahuan tentang akad-akad pada bank syariah menjadikan

menganggap bank syariah dengan bank konvensional sama. Tingginya biaya administrasi dan rendahnya kepercayaan masyarakat pada bank syariah menyebabkan masyarakat kurang memilih bank syariah. Sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

“kalo bank syariah sulit dijangkau ya mba itu si hanya ada di Purbalingga saja, belum ada cabang di sini. Paling saya pernah jadi nasabah di koperasi BMT yang di kutawis itu mba, itupun menurut saya lokasinya kurang strategis dulu kan di depan MTs sekarang pindah ngga jauh tapi agak kedalem” (wawancara dengan Bapak Gustrianto pada 10 April 2022).

”saya pernah dikoperasi syariah jasanya terlalu tinggi, terus sistem ke syariah nya kurang. Saya pernah menjadi nasabah di BTPN syariah itu terlalu banyak uang kas, seperti untuk menalangi nasabah yang tidak mengangsur (uang solidaritas) jadi cuma sebentar tidak lagi. Uang solidaritas itu jadi kalo ada yang tidak mengangsur kita yang ikut membayar mba, ya seperti itulah jadi kurang minat kaya sama saja mba kesyariahnya kurang. Kalo koperasi syariah ya lumayan enak nya itu dari pihak koperasi yang mendatangi kerumah tapi kadang juga petugas nya kurang tepat waktu, sama kalo tanggal merah tidak libur tetap mengangsur kalo di bank biasa kan digeser” (wawancara dengan Ibu Nining Juniati pada 10 April 2022).

5. Minat pada Produk Bank Syariah

Produk-produk yang ada di bank ialah produk penghimpunan dan produk pembiayaan. Produk penghimpunan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito, sedangkan produk pada pembiayaan ialah menggunakan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap. Wawancara dilakukan kepada 15 warga Desa Kejobong.

Tabel 4.8
Produk-produk Bank Syariah

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
Istilah bank syariah	Tahu	9
	Tidak tahu	6
Giro	Tahu	7
	Tidak tahu	8
Tabungan	Tahu	13
	Tidak tahu	2
Deposito	Tahu	8
	Tidak tahu	7
Prinsip jual beli	Tahu	9
	Tidak tahu	6
Prinsip sewa	Tahu	11
	Tidak tahu	4
Prinsip bagi hasil	Tahu	9
	Tidak tahu	6
Prinsip akad pelengkap	Tahu	2
	Tidak tahu	13

Sumber: wawancara

Untuk akad-akad yang digunakan pada bank syariah mereka banyak yang mengetahui tetapi hanya yang umum-umum saja. Untuk istilah bank syariah banyak yang tahu tetapi kebanyakan jawaban hanya sebatas bank yang berbasis syariah atau bank yang menggunakan sistem syariah. Sedangkan untuk produk giro banyak yang tidak tahu dibandingkan tahu. Untuk produk tabungan hanya 2 yang tidak tahu, 13 orang lainnya mengetahui dan kebanyakan pernah menabung di lembaga keuangan. Prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil banyak yang tahu dibandingkan yang tidak tahu. Berbeda dengan prinsip akad pelengkap banyak yang tidak tahu dibandingkan yang tahu. Karena

ketidak tahuan ini yang dapat menghambat masyarakat dalam penggunaan pada bank syariah.

”bank syariah ya simpan pinjam usaha rakyat yang berbasis syariah. Kalo tabungan ya simpanan di bank, deposito apa ya ya kaya simpanan awal atau investasi gitu mba. Sewa itu menggunakan barang tersebut dengan jangka waktu tertentu mba terus barang tersebut bukan nama milik kita. Bagi hasil itu seperti yang kalo di koperasi itu apa ya simpanan hasil usaha (SHU) ya mba” (wawancara dengan Ibu Sarinah pada 11 April 2022).

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengetahui keberadaan bank syariah adapun yang mengetahui keberadaannya tetapi tidak tahu jika bank atau koperasi tersebut berbasis syariah. Untuk literasi masyarakat sudah lumayan mereka mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional walaupun hanya pengetahuan dasar. Informasi tentang produk-produk bank syariah mereka peroleh kebanyakan dari keluarga atau teman. Sehingga potensi untuk maju kurang maksimal karena informasi terbatas hanya pada keluarga atau teman saja. Adiyanto dan Purnomo (2021), mengatakan literasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah dan dapat mengelola keuangan dengan baik. Lokasi bank syariah yang strategis juga dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan syariah dengan mudah dan masyarakat semakin tidak asing dengan lembaga keuangan syariah.

Ismanto K (2018), menyatakan pengetahuan masyarakat yang baik pada bank syariah akan mempengaruhi minatnya pada bank syariah. Inklusi keuangan masyarakat sangat penting untuk menunjang minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah. Chotifah (2018), mengatakan nasabah tidak akan berminat terhadap suatu produk tanpa didahului pengetahuan tentang produk tersebut. Dan Andespa (2018),

mengatakan pembelian ada karena konsumen tersebut sudah mempunyai minat terlebih dahulu untuk membeli produk tersebut. Minat nasabah terhadap suatu jasa keuangan syariah yang dapat dikatakan sebagai kecenderungan untuk mengonsumsi produk jasa keuangan atau dengan kata lain nasabah akan melakukan tindakan untuk konsumsi jasa yang diukur dengan nasabah melakukan transaksi. Narasumber mempunyai beberapa alasan berminat pada bank syariah salah satunya yang utama ialah pelayanannya mudah dan cepat terlebih pada produk pembiayaan dan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk yang tidak berminat karena alasan bank syariah sulit untuk dijangkau dan kesyariahnya kurang sehingga lebih memilih pada bank konvensional.

Istilah bank syariah, narasumber sudah banyak yang tahu walaupun hanya pemahaman dasar ataupun umum. Dan rata-rata yang mengetahui ialah mereka yang mempunyai pendidikan dan pekerjaan yang mapan mempunyai tingkat pemahaman bank syariah lebih tinggi. Produk-produk bank syariah seperti tabungan, jual beli, sewa, dan bagi hasil lebih familiar pada masyarakat dibandingkan dengan giro, deposito, dan akad pelengkap mereka kurang memahami. Ismanto K (2018), mengatakan akad-akad muamalat menjadi dasar syariah penyusunan produk bank syariah, sehingga harus diketahui oleh masyarakat sebagai calon nasabah maupun nasabah. Pemahaman pada produk-produk bank syariah menjadi kunci utama untuk dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap produk bank syariah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disampaikan bahwa jika pengetahuan dan pemahaman masyarakat masih rendah maka akses masyarakat terhadap produk bank syariah rendah. Kurangnya informasi dari luar juga menjadi faktor yang menghambat masyarakat khususnya Desa Kejobong sulit untuk berkembang. Literasi dan inklusi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan minat masyarakat pada produk-produk bank syariah. Jika minat tidak dibarengi dengan pemahaman yang

memadai maka tidak akan menggerakkan masyarakat untuk akses pada bank syariah.

7. Upaya Pemerintah Desa Kejobong dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan

Agar literasi dan inklusi keuangan tinggi maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Tetapi di Desa Kejobong belum pernah mengadakan kegiatan terkait untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, hanya sosialisasi pemberitahuan dana Desa Kejobong perwakilan salah satu masyarakat. Belum ada perhatian khusus untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Desa Kejobong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sangin Efendi selaku Sekertariat Desa Kejobong, yaitu:

“seperti sosialisasi keuangan yaa, itu belum ada paling hanya sosialisasi dana desa ke warga tetapi hanya perwakilan. Terkait dengan rancangan kegiatan permintaan desa termasuk seperti Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dalam rangka pembuatan RKPDDes. Paling kalau sosialisasi terkait kesehatan termasuk PSN setiap tahun. Kalo keuangan terkait dengan sejenis pembukuan belum ada kalo keuangan hanya baru sebatas dana yang diterima oleh desa dan dilakukannya untuk apa saja. Mungkin untuk rencana kedepannya untuk sekarang belum paling hanya di pendidikan sama kesehatan” (wawancara dengan Bapak Sangin Efendi pada 12 Mei 2022).

8. Upaya Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Desa Kejobong

Bank BSI KCP Purbalingga menawarkan banyak produk untuk para nasabah. Yaitu tabungan haji Indonesia, tabungan untuk haji dan umroh ini berlaku untuk semua usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah dan mudharabah. Dengan persyaratan yang mudah, tanpa

biaya administrasi bulanan, online dengan SISKOHAT, pelunasan haji secara online, dan mendapatkan kartu haji dan umroh untuk nasabah yang telah mendaftar. Selanjutnya ada cicil emas dengan cicilan ringan, jangka waktu yang fleksibel, angsuran tetap, dan persyaratannya mudah. Selain itu ada gadai emas, dengan nilai taksiran emas tinggi, biaya ringan, dan perpanjangan otomatis saat jatuh tempo.

”keuntungan menggunakan bank BSI ini dalam pelaksanaannya tidak memakai bunga tetapi dengan sistem bagi hasil, menggunakan akad yang sesuai syariah akad mudharabah dan akad wadiah. Untuk keamanan di BSI ini juga sudah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) jadi sudah dijamin aman. terus ada fasilitas internet banking jadi lebih mudah dan praktis. Di BSI juga memiliki banyak produk tabungan seperti, tabunganku, tabungan bisnis, tabungan easy wadiah, tabungan haji, dan tabungan cicil emas” (informasi dari Bapak Rizky pada 30 Mei 2022).

Di bank BSI KCP Purbalingga, saat akan melakukan transaksi dalam pengisian data tidak menggunakan manual tetapi sudah menggunakan tablet yang disediakan. Jadi setelah mengisi akan keluar kode, ini yang akan diberitahukan pada *customer service/ teller*, jadi tidak menggunakan kertas seperti di bank lainnya. Bank BSI juga bekerjasama dengan sekolah Istiqomah Sambas Purbalingga dalam melakukan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan berbagai cara yang tentunya dapat mempermudah. Dapat melalui *mobile banking*, *Automatic Teller Machine (ATM)*, *internet banking*, *teller*, ATM Mandiri (kartu ATM bersama), ATM Prima (BCA), dan melalui channel bank selain ATM yaitu: *mobile banking* dan *internet banking*. Tidak hanya itu bank BSI juga bekerjasama dengan *western union* sehingga dapat melakukan pengiriman uang lintas negara. Dengan fasilitas yang banyak dan sudah maju dapat menunjang peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

Dari segi fasilitas bank BSI KCP Purbalingga ini cukup lengkap dan modern dalam pelayanannya pun sangat baik serta produk-produk yang ditawarkan cukup banyak. Tetapi karena kurangnya sosialisasi ke desa-desa terutama Desa Kejobong menyebabkan masyarakat belum familiar terhadap bank syariah khususnya bank BSI ini. Masyarakat desa Kejobong masih jarang yang menggunakan bank BSI, karena faktor tempatnya yang jauh dan kurangnya informasi terkait produk-produknya. Pemahaman terhadap bank BSI yang kurang menjadikan masyarakat masih jarang yang menggunakannya.

Untuk bank syariah yang sering melakukan sosialisasi dengan mendatangi langsung masyarakat desa Kejobong ialah BTPN Syariah. Kantor BTPN Syariah ini berada di Banjarnegara yang berjarak sekitar 17 km dengan desa Kejobong. Cukup jauh dari desa Kejobong tetapi karena pihak bank giat dalam menawarkan produknya pada masyarakat sehingga mendapatkan banyak nasabah. Pihak bank BTPN Syariah rutin mensosialisasikan produk pembiayaan pada calon nasabah dengan mendatangi rumah ke rumah. Melakukan pembentukan kelompok untuk nasabah yang melakukan pembiayaan sehingga mudah untuk menambah nasabah.

"awal tahu BTPN Syariah saya mendapatkan informasi dari Ibu Ribut pas disekolahan bareng ditawarkan pinjaman. Jadi itu nanti kelompokan ketuannya Ibu Ribut jadi kalau pas nicil di rumah dia, saya juga tidak tahu kantor atau cabang BTPN Syariahnya dimana. Ya sekitar 10-15 orang yang ikut melakukan peminjaman, saya pernah ikut sampai 3x yang jangka 1 tahun lunas jadi dulu sampai 3 tahun. Kalo bisa juga setiap mengangsur itu nabung dua ribu rupiah jadi ya lumayan. Syaratnya juga mudah mba hanya KTP suami istri dan KK"
(informasi dari Ibu Iin Haryanti pada 03 Juni 2022).

Berdasarkan informasi tersebut upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh BTPN Syariah dengan cara pendekatan langsung pada calon nasabah walaupun kantornya jauh tetapi giat mendatangi rumah ke rumah calon nasabah. Dengan pembentukan kelompok ini membuat lebih banyak masyarakat yang mengetahui dari mulut ke mulut. Tetapi hanya pada produk pembiayaan yang mereka giat sosialisasikan sehingga masyarakat tidak mengetahui semua produk yang ada di bank BTPN syariah tersebut.

9. Upaya Lembaga Keuangan Non Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Desa Kejobong

Upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Mentari Bumi agar dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat sehingga dapat dengan mudah menarik agar masyarakat minat dengan BMT Mentari Bumi. Salah satunya dengan rutin mendatangi setiap calon nasabah maupun nasabah yang sudah tidak aktif. Selain ke rumah-rumah, pasar juga menjadi salah satu target dengan mendatangi langsung memberikan pengetahuan dan informasi produk-produk yang ada di KSPPS BMT Mentari Bumi. Untuk nasabah yang masih aktif pun tetap rutin diberikan informasi terkait produk-produk lainnya. Untuk masyarakat yang menabung setiap tahun diadakan undian hadiah sehingga akan menambahkan semangat nasabah untuk terus menabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khuliman Saputran selaku *Account Officer Lending* pada KSPPS BMT Mentari Bumi, yaitu:

“dulu pernah 3 tahun yang lalu sebelum Covid-19 melakukan undian berhadiah, hadiahnya banyak ada hadiah utama sepeda motor juga 2 untuk menambah semangat nasabah dalam menggunakan produk di sini. Selama 2 tahun karena pandemi tidak bisa melakukan kegiatan, tahun kemarin bisa melakukan kegiatan mba tapi hadiahnya lebih kecil hanya emas 5gram sama 2gram. Lalu ada promosi-promosi dengan

mendatangi calon-calon nasabah. Kemarin juga melakukan promosi simpanan masa depan dengan menabung emas. Melobi nasabah-nasabah yang sudah tidak aktif dengan produk-produk yang lain” (wawancara dengan Bapak Khuliman Saputran pada 21 Maret 2022).

Gambar 4.2
Pemberian Hadiah pada Nasabah



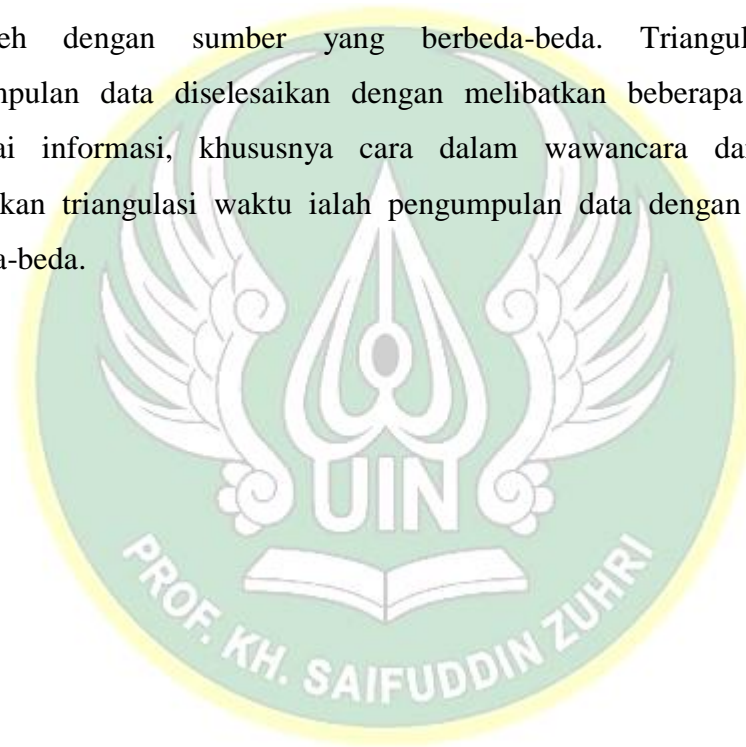
Sumber: data dokumentasi BMT Mentari Bumi

Dari wawancara tersebut pihak KSPPS BMT Mentari Bumi sering melakukan literasi keuangan pada calon nasabah maupun nasabah yang sudah tidak aktif. Dengan mendatangi secara individu dengan calon nasabah maupun nasabah. Upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat pada produk-produk syariah yang sering dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat umum seperti pasar untuk memberikan informasi terkait BMT Mentari Bumi. Rajin mendatangi rumah-rumah calon nasabah maupun nasabah yang sudah tidak aktif. Untuk pemberian hadiah dilakukan untuk nasabah yang menabung dengan tujuan agar mereka semangat dan tidak pindah ke koperasi ataupun bank syariah lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam. Keterbatasan penelitian ini ialah subyektifitas dari peneliti sendiri. Penelitian ini sangat tergantung pada definisi dan pemikiran peneliti dalam wawancara yang dilakukan. Maka kecenderungan untuk bias bisa terjadi. Untuk mengurangi kecenderungan bias ini, peneliti melakukan proses triangulasi, khususnya triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengamati data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi metode pengumpulan data diselesaikan dengan melibatkan beberapa cara dalam berbagai informasi, khususnya cara dalam wawancara dan observasi. Sedangkan triangulasi waktu ialah pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Literasi keuangan masyarakat Desa Kejobong masih rendah dilihat dari hasil wawancara masih banyak yang belum mengetahui bank syariah dan jarang memperoleh informasi terkait bank ataupun koperasi syariah. Di Desa Kejobong sendiri belum ada bank ataupun koperasi syariah, untuk yang terdekat dengan Desa Kejobong hanya ada koperasi ialah KSPPS BMT Mentari Bumi yang berada di sebelah selatan dengan jarak 3,4 km.

Minat masyarakat pada bank syariah lebih sedikit dengan yang tidak berminat. Alasan masyarakat minat pada bank syariah karena sesuai syariat, pelayanan mudah, dan kantor dekat. Sedangkan alasan masyarakat tidak minat pada bank syariah karena sulit dijangkau, kesyariahnya kurang, dan lebih memilih bank konvensional. Untuk akad-akad dalam bank syariah masyarakat Desa Kejobong belum cukup mengetahui. Perangkat Desa Kejobong belum pernah melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Berbeda dengan bank dan koperasi syariah mereka terus melakukan upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan Desa Kejobong. Karena dengan tingginya literasi dan inklusi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan minat dan minat tersebut dibarengi dengan tindakan.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Desa Kejobong

Untuk masyarakat Desa Kejobong sebaiknya tidak hanya mengandalkan informasi-informasi yang didapat saja tetapi mencari informasi dari banyak sumber. Dengan begitu akan mudah menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang hal yang belum diketahui khususnya dalam lembaga keuangan syariah.

2. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan rujukan serta dapat menambahkan permasalahan dalam penelitian. Misalkan ditambah dengan meneliti religiusitas masyarakat ataupun pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

3. Untuk Lembaga Perbankan Syariah

Lembaga perbankan syariah sebaiknya mengadakan program yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di desa-desa tidak hanya di kota serta membuka kantor cabang di desa. Sehingga masyarakat desa dapat lebih dekat dengan lembaga perbankan syariah.

4. Untuk Pemerintah

Untuk pemerintah agar dapat memperhatikan masyarakat terutama dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan, karena dengan literasi dan inklusi keuangan yang baik dapat mensejahterakan masyarakat. Terutama literasi dan inklusi keuangan syariah mengingat masyarakat dominan beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 2.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (studi deskriptif kualitatif pada distro di kota surakarta). *Duta.com*, 48.
- Andespa, R. (2018). Pengaruh Atribut Produk terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 183-184.
- Arifin, Z. (2020). *Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil)*. Jawa Barat: CV.Adanu Abimata.
- Arifiyanto, M., & Nur, K. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Server*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Arista, E., & Astuti, S. R. (2011). Analisis Pengaruh Iklan, Kepercayaan Merek, dan Citra Merek terhadap Minat Beli Konsumen. *Vol.13 No.1*, 39.
- Bank Indonesia. (2020). Booklet Keuangan Inklusif. Retrieved December 28, 2020, from <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/Default.aspx>
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *j-EBIS Vol.4 No.2*, 158-159.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chotifah, Y. S. (2018). Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program Office Channeling. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 66-67.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang. 125.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Pengembangan Usaha. *Al-Amwal*, 109.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No:01/DSNMUI/IV/2000 tentang Giro. Diakses Tanggal 14 Februari 2022, dari <https://dsnemui.or.id> .

- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ismanto, K. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Human Falah*, 23.
- Izzah, N. (2021). Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 457.
- Jajuli, S. (2015). *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasanah, N., & Ghozali, M. (2018). Analisis Hukum terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service). *Jurnal Diklat Keagamaan*, 98-102.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan edisi revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi E-commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 213.
- Marlius, D. (2016). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa terhadap Minat Nasabah dalam Menabung pada Bank Negeri Cabang Muaralabuh. *Jurmak*, 15-16.
- Martha, S. (2019, Agustus 29). <https://m.bisnis.com/amp/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>. Retrieved Oktober 28, 2021, from Bisnis.com: <https://m.bisnis.com/amp/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>
- Nasution, A. W., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 45.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, 1111.
- Nurnasrina, & Putra, P. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuanga. Nomor 76/Pojk.07/2016. Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa.

- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syariah (studi kasus di Desa Rahuning). *Jurnal Ekonomi Islam*, 119-120.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindak Kelas (classroom action research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 252.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2 dan 92.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 84-94.
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Nasabah dalam menggunakan E-Money pada Bank BRI Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 703.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 50.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1237.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 3217-3218.
- Steelyana, E. (2013). Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia. *jurnal the winners*, 97.
- Sugiarso, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Univeristas Pendidikan Indonesia*, 61.

Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2017). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jember, Jawa Timur: Pustaka Abadi.

Winarto, W. W. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 64-65.

Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1-2.

Zaini, M. A. (2014). Konsepsi Al-Quran dan Al-Hadits tentang Operasional Bank Syariah. *Iqtishoduna Vol.4 No.1*, 30.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 772/Un.19/FEBLJ.PSPP.009/03/2022

Purwokerto, 11 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala Desa Kejobong
Di
Kejobong

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Indri Ahni
2. NIM : 1817202108
3. Semester / Program Studi : VIII / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/2022
5. Alamat : Kejobong Rt 19/09, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga
6. Judul Skripsi : Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (studi kasus masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Literasi dan Inklusi Keuangan, minat, dan produk bank syariah
2. Tempat/ Lokasi : Desa Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga
3. Waktu Penelitian : Maret 2022 s/d selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



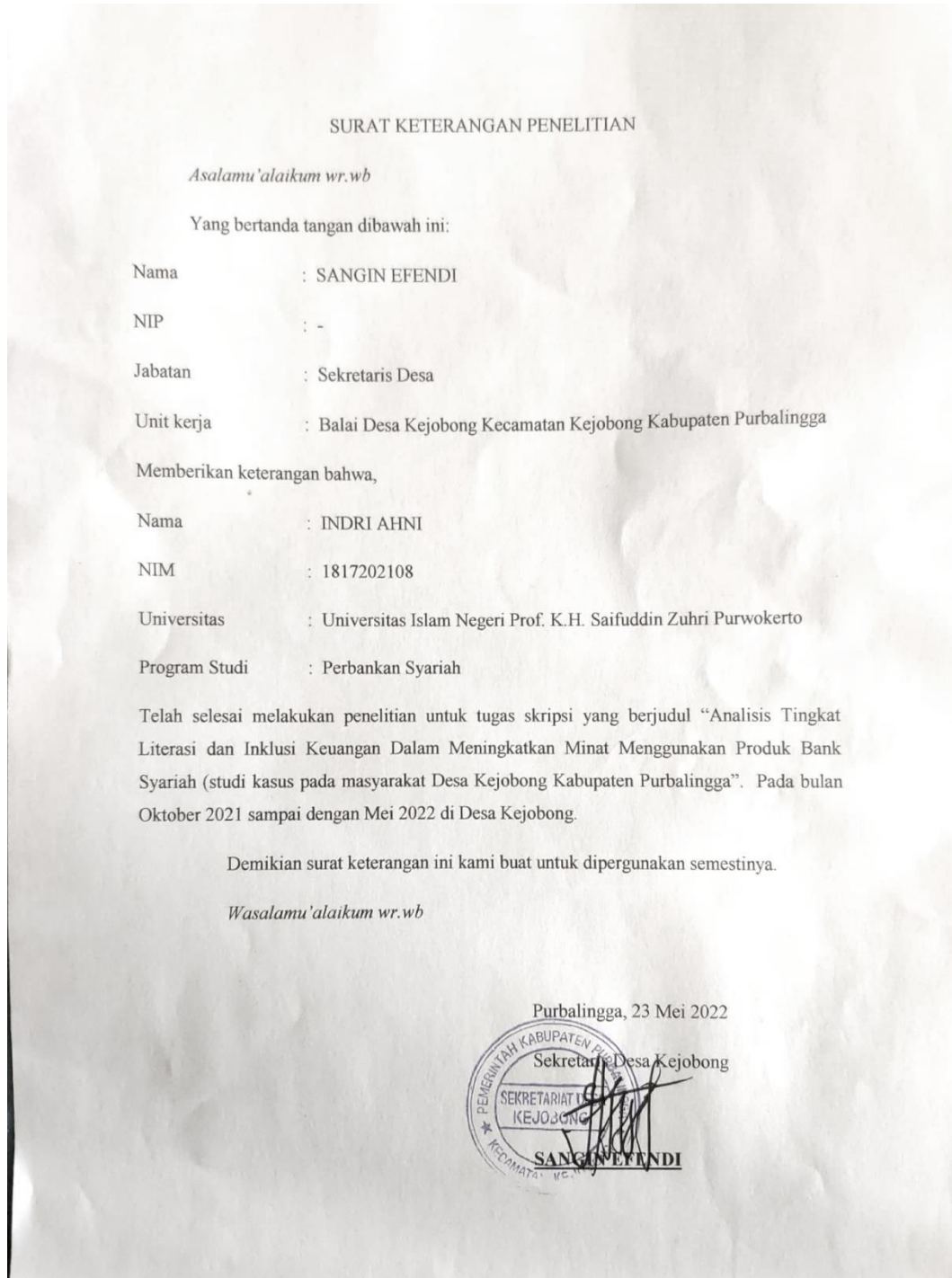
Coord. Prodi Perbankan Syariah

Hastyl
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.

NIP. 19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian



Lampiran 3 : Kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Indri Ahni
 NIM : 1817202108
 Prodi/semester : Perbankan Syariah/VII
 Dosen Pembimbing : Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
 Judul Skripsi : Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat menggunakan Produk Bank Syariah (studi kasus pada Masyarakat Kejobong, Kabupaten Purbalingga)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Oktober	Minggu/03	Revisi latar belakang masalah (penambahan isi LBM)		
2	Oktober	Kamis/28	Latar belakang masalah, definisi operasional, manfaat penelitian, metode penelitian, daftar pustaka		
3	November	Sabtu/13	Revisi penulisan, kerangka pemikiran, dan analisis data		
4	November	Selasa/23	Perbaikan dan penambahan penulisan, daftar pustaka		
5	November	Selasa/30	Revisi judul disesuaikan dengan metode penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

6	Desember	Selasa/07	Perbaikan penulisan		
7	Februari	Rabu/23	Isi Pembahasan BAB II		
8	Maret	Rabu/09	Revisi BAB IV , penambahan desa pembanding		
9	April	Jumat/22	Revisi perbaikan penulisan, penambahan sub bab pada BAB IV		
10	Mei	Rabu/25	Perbaikan dan penambahan (penulisan dan kalimat)		
11	Juni	Jumat/03	Revisi abstrak, penambahan saran		

Purwokerto, 08 Juni 2022
 Pembimbing:

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
 NIDN. 2004118201

Lampiran 4 : Surat keterangan lulus seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 108/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Indri Ahni
NIM : 1817202108
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Analisis Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (studi kasus pada masyarakat Desa Kejobong

Pada tanggal 12/01/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 14 Januari 2022
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 5 : Surat keterangan lulus komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Indri Ahni
NIM : 1817202108
Program Studi : Perbankan Syariah
Tanggal Ujian : Jumat, 10 Juni 2022
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	15,6
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	23,4
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	39
TOTAL NILAI		0 - 100	78 / B+

Penguji I,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

Purwokerto, 10/06/2022

Penguji II,



Sulasih, S.E., M.Si.

Lampiran 6 : Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 417/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **INDRI AHNI**
NIM : **1817202108**
Fakultas/Prodi : **FEBI / PSY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 7 : Sertifikat PPL



 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Indri Ahni**
NIM : **1817202108**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guyub Rukun Karangmoncol, Purbalingga
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 8 : Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat
 Nomor : 872/Un.19/D.FEBI/PP.009/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Indri Ahni**
 NIM : **1817202108**

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **89 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
 NIP.19730921-200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022
 Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimih, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 9 : Sertifikat aplikom



SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6125/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
INDRI AHNI
 NIM: 1817202108

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 03 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-




 Purwokerto, 17 Maret 2021
 Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12317/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : INDRI AHNI
NIM : 21842701272

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	73
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

Lampiran 11 : Sertifikat pengembangan bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11286/2019

This is to certify that

Name : INDRI AHNI
Date of Birth : PURBALINGGA, October 3rd, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : 486

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005


ValidationCode



Lampiran 12 : Sertifikat pengembangan bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٢٨٦

منحت الى	الاسم	: إنديري أهني
	المولودة	: بيورباليعغا، ٣ أكتوبر ٢٠٠٠
		الذي حصل على
٥٧ :	فهم المسموع	
٤٠ :	فهم العبارات والتراكيب	
٥١ :	فهم المقروء	
٤٩٣ :	النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٧ يونيو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٨ أغسطس
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 : Riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Indri Ahni
2. NIM : 1817202108
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 03 Oktober 2000
4. Alamat : Kejobong RT 19/09, Kec. Kejobong,
Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sarpin
Nama Ibu : Jumini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
 - b. SD/MI : SD Negeri 03 Kejobong
 - c. SMP/MTs : MTs Muhammadiyah 07 Kejobong
 - d. SMA/SMK : SMA Negeri 01 Bukateja
 - e. S-1 : UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal : Pondok Modern Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Komunitas Marketing Perbankan Syariah UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran 14 : Dokumentasi



Bapak Sangin Efendi selaku Sekretaris Desa Kejobong



Bapak Subagyo selaku Kepala Desa Pangempon



Bapak Supeno selaku Kasi Pemerintahan Desa Langgar



Bapak Khuliman Saputran selaku Account Officer Leanding
KSPPS BMT Mentari Bumi

Masyarakat Desa Kejobong 15 narasumber





